

**STRATEGI PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS  
SISWA KELAS 2 MADRASAH DINIYAH NURUL HUDA  
GRUJUGAN KIDUL BONDOWOSO**

**SKRIPSI**



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

Oleh:

**BAROKATUL MUFIDAH**

**NIM. T20191414**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
DESEMBER 2023**

**STRATEGI PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS  
SISWA KELAS 2 MADRASAH DINIYAH NURUL HUDA  
GRUJUGAN KIDUL BONDOWOSO**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa  
Program Studi Pendidikan Agama Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

Oleh:

**BAROKATUL MUFIDAH**

**NIM. T20191414**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
DESEMBER 2023**

**STRATEGI PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS  
SISWA KELAS 2 MADRASAH DINIYAH NURUL HUDA  
GRUJUGAN KIDUL BONDOWOSO**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa  
Program Studi Pendidikan Agama Islam

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
Oleh:  
**BAROKATUL MUFIDAH**  
**NIM. T20191414**  
J E M B E R

Dosen Pembimbing



**Najibul Khair. M.Ag**  
**NIP. 198702202019031002**

**STRATEGI PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS  
SISWA KELAS 2 MADRASAH DINIYAH NURUL HUDA  
GRUJUGAN KIDUL BONDOWOSO**

**SKRIPSI**

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu  
Persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan  
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Selasa

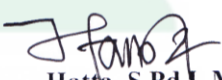
Tanggal : 19 Desember 2023

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris

  
**Dr. Khoirul Anwar, M.Pd.I**  
NIP. 198306222015031001

  
**Hatta, S.Pd.I, M.Pd.I**  
NUP. 20160363

Anggota:

1. Dr. H. D. Fajar Ahwa, M.Pd.I (  )

2. Najibul Khair, M.Ag (  )

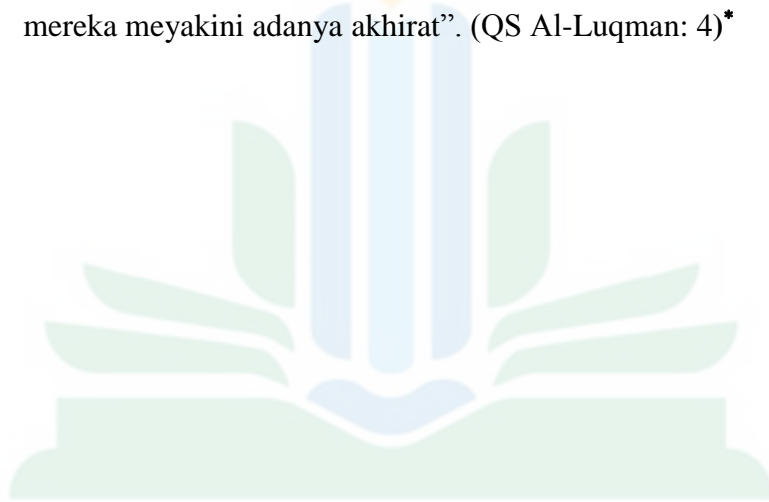
Menyetujui,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



## MOTTO

الَّذِينَ يُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَيُؤْتُونَ الزَّكَاةَ وَهُمْ بِالْآخِرَةِ هُمْ يُوقِنُونَ ﴿٤﴾

Artinya “(yaitu) orang-orang yang melaksanakan salat, menunaikan zakat dan mereka meyakini adanya akhirat”. (QS Al-Luqman: 4)\*



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

---

\* Kementerian Agama RI. Al-qur'an dan terjemahannya. Jakarta timur: 2019

## PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan untuk:

1. Sepenuhnya untuk orang tua saya, ayahanda Abd. Hamid. S.Pd dan ibunda Misyani, terimakasih atas segala doa yang telah mengiringi langkah saya selama menuntut ilmu, dukungan, kesabaran, dan pengorbanan serta curahan kasih sayang yang diberikan selama ini
2. Kakak saya pertama Isroiyyatul Hamidiah dan kakak saya kedua Nikmatus Sholihah, yang selalu mendukung dan memberikan semangat
3. Guru ngaji saya Kiai Sa'adah yang selalu mendoakan saya di setiap shalat dan wiridznya

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT. Yang senantiasa melimpahkan taufik dan hidayahnya sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan secara mudah dan lancar, sholawat dan salam semoga tetap tercurah limpahkan kepada nabi Muhammad SAW.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan menyelesaikan program sarjana pendidikan (S.Pd). jurusan pendidikan islam. Program studi pendidikan agama islam. Fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan di Universitas Islam Negeri (UIN) Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Kepada semua pihak yang membantu penulis sehingga skripsi ini diselesaikan, tidak lupa penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag.,M.M, CPEM. selaku rektor UIN KHAS Jember, yang telah memberikan fasilitas dan layanan terbaik kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik di Universitas Islam Negeri (UIN) Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Bapak Dr. H. Abdul Muis. S.Ag, M.Si selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN KHAS Jember, yang telah memberikan motivasi dan ilmunya selama menyelesaikan studi di Universitas Islam Negeri (UIN) Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

3. Bapak Dr. Nuruddin, M.Pd.I selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa UIN KHAS Jember, yang telah melancarkan proses persetujuan dan penyelesaian skripsi.
4. Ibu Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M.Ag selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN KHAS Jember, yang telah melancarkan proses persetujuan dan penyelesaian skripsi.
5. Bapak Najibul Khair. M.Ag selaku dosen pembimbing, yang telah banyak memberikan bimbingan, saran, dan motivasi dalam penyusunan skripsi.
6. Segenap Dosen fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan beserta karyawan yang telah membantu memberikan arahan kepada penulis untuk terselesaikannya skripsi.
7. Bapak Abdul Jalil selaku kepala madrasah diniyah nurul huda Grujugan Kidul Bondowoso yang telah memberikan ijin penelitian di Madrasah Diniyah Nurul Huda
8. Kepada guru kelas 2 Madrasah Diniyah Nurul Huda Grujugan Kidul Bondowoso, Bapak Abdur Rahman yang telah berpartisipasi dalam penelitian skripsi ini,
9. Sahabat-sahabat saya, teimakasih atas support yang luar biasa sampai saya bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
10. Teman-teman kelas A9 PAI 2019 dan seluruh angkatan 2019 yang senasib dan seperjuangan, terima kasih atas motivasi, doa, dan canda tawa yang selalu menemani.



Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Akhirnya, penulis mohon maaf terhadap segala kekurangan dan kesalahan pada skripsi ini. Penulis berharap skripsi ini bisa bermanfaat khususnya untuk pribadi peneliti, umumnya untuk orang-orang yang membaca skripsi ini.

Bondowoso, 10 Maret 2023

Penulis,



**Barokatul Mufidah**  
T20191414

UNIVERSITAS ISLAM  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## ABSTRAK

**Barokatul Mufidah**, 2023. Strategi Pembentukan Karakter Religius Siswa Kelas 2 Di Madrasah Diniyah Nurul Huda Grujugan Kidul Bondowoso

**Kata kunci** : Strategi, Pembentukan Karakter Religius, Madrasah Diniyah

Strategi adalah strategi bisa diartikan sebagai siasat, kiat, trik, atau cara. Sedangkan secara umum strategi bermakna suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Jika dikaitkan dengan proses belajar mengajar, maka strategi bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru dan anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.

Fokus penelitian ini adalah Bagaimana Strategi Pembentukan Karakter Religius Siswa Kelas 2 Yang di jalankan Madrasah Diniyah Nurul Huda Grujugan Kidul Bondowoso. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan Strategi Pembentukan Karakter Religius Siswa Kelas 2 Yang di jalankan Madrasah Diniyah Nurul Huda Grujugan Kidul Bondowoso. Sedangkan metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Subyek nya menggunakan teknik *purposive*. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan analisis data yang dilakukan dari tahap pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Serta keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil penelitian ini adalah Strategi Pembentukan Karakter Religius Siswa Kelas 2 Yang Dijalankan Madrasah Diniyah Nurul Huda Grujugan Kidul Bondowoso yaitu :

1. Melalui pembelajaran, yaitu a) perencanaan kegiatan pembelajaran, perencanaan ini dilakukan satu semester sekali, sebelum tahun ajaran baru dimulai, koordinasi dengan pihak-pihak terkait seperti yayasan, wali murid, juga dilakukan agar program yang diselenggarakan mendapat dukungan dan dapat berjalan dengan baik. b) pelaksanaan pembelajaran, Pembelajaran yang diterapkan dengan mengawali kegiatan belajar dengan bertawasul dan berdoa terlebih dahulu, lalarn nadhom, kemudian mulai pembelajaran, dan menutup pembelajaran dengan berdoa kembali.
2. Melalui pembiasaan, yaitu a) pembacaan surah yasin, pelaksanaannya sebelum siswa memasuki ruang kelas pembacaan surah yasin juga di ikuti oleh beberapa guru, dengan salah satu guru yang menjadi pembaca surah yasin. b) shalat ashar berjamaah, pelaksanaannya setelah pembelajaran selesai, pelaksanaan sholat ashar berjamaah juga di ikuti oleh beberapa guru, dengan salah satu guru yang menjadi imam sholat. c) pembacaan rotibul haddad, pelaksanaannya setelah shalat ashar berjamaah, pembacaan rotibul haddad juga di ikuti oleh beberapa guru, dengan salah satu guru yang menjadi imam shalat ashar sekaligus pembaca rotibul haddad. d) ziaroh makam, kegiatan ziaroh makam para kyai atau para pendiri pesantren nurul huda, kegiatan ini dilakukan setiap hari kamis selesai shalat ashar dan dilakukan secara bergantian setiap perkelas. e) tawadhu' kepada guru, bentuk pembiasaan salam, salim dan sapa serta pembiasaan untuk bertutur kata yang sopan terhadap guru.
3. Melalui keteladanan, yaitu; a) keteladanan shalat berjamaah, beberapa guru atau ustadz juga ikut dalam pelaksanaan, kemudian salah satu guru atau ustadz yang menjadi imam shalat. b) keteladanan berpakaian, keteladanan dalam berpakaian terlihat dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari, tata cara berpakaian guru atau ustadz juga telah diatur oleh tata tertib sekolah dan yayasan sendiri. c) keteladanan bersikap, keteladanan sikap ditunjukkan guru atau ustadz dalam kegiatan keseharian, seperti mengucapkan salam, memimpin doa, dan berjabat tangan Ketika bertemu dengan sesama guru.

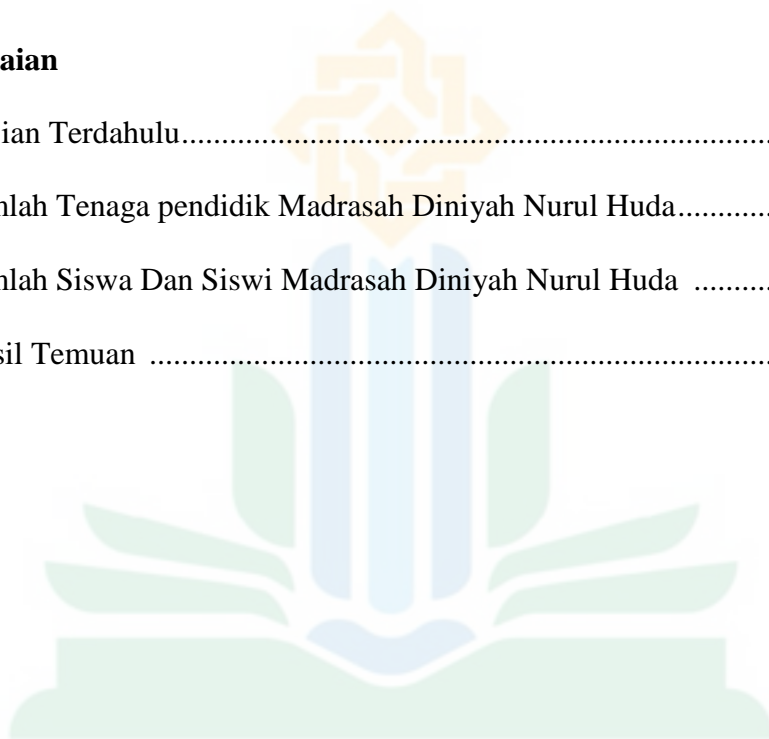
## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>LEMBAR PESETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Konteks Penelitian .....	1
B. Fokus Penelitian .....	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Definisi Istilah .....	8
F. Sistematika Pembahasan .....	10
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b> .....	<b>12</b>
A. Penelitian Terdahulu.....	12
B. Kajian Teori.....	16
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>35</b>

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian .....	35
B. Lokasi Penelitian .....	35
C. Subyek Penelitian .....	36
D. Teknik Pengumpulan Data .....	37
E. Analisis Data .....	39
F. Keabsahan Data .....	41
G. Tahap-Tahap Penelitian .....	43
<b>BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS .....</b>	<b>46</b>
A. Gambaran Obyek Penelitian.....	46
B. Penyajian Data Dan Analisis .....	50
C. Pembahasan Temuan .....	61
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>69</b>
A. Simpulan .....	69
B. Saran-saran .....	69
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>71</b>

## DAFTAR TABEL

No. Uraian	
2.1 Kajian Terdahulu.....	14
4.1 Jumlah Tenaga pendidik Madrasah Diniyah Nurul Huda.....	47
4.2 Jumlah Siswa Dan Siswi Madrasah Diniyah Nurul Huda .....	49
4.5 Hasil Temuan .....	60



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## DAFTAR GAMBAR

### No. uraian

Gambar 4.1 Kegiatan Pembelajaran .....	52
Gambar 4.2 Kegiatan Pembacaan Surah Yasin .....	55
Gambar 4.3 Kegiatan Shalat Ashar Berjamaah .....	56
Gambar 4.4 Kegiatan Pembacaan Rotibul Haddad .....	56
Gambar 4.5 Kegiatan Ziaroh Makam .....	58



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pernyataan Keaslian Tulisan

Lampiran 2 Matriks Penelitian

Lampiran 3 Instrumen Penelitian

Lampiran 4 Surat Izin Penelitian

Lampiran 5 Surat Selesai Penelitian

Lampiran 6 Jurnal Kegiatan Penelitian

Lampiran 7 Dokumentasi

Lampiran 8 Biodata Peneliti



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Di Indonesia keberadaan Pendidikan keagamaan telah tumbuh dan berkembang melalui sebuah Lembaga Pendidikan yang disebut sebagai madrasah. Hal ini seiring dengan dinamika kehidupan masyarakat muslim. Selama kurun waktu yang Panjang. Pendidikan agama Islam berjalan secara tradisi, berupa pengajian al-qur'an dan pengajian kitab, dengan metode yang dikenalkan (terutama di Jawa) dengan nama selogan, bandongan dan halaqoh, dalam kegiatan Pendidikan keagamaan Islam khususnya, madrasah telah membantu dalam upaya meningkatkan Pendidikan karakter.

Madrasah sebagai lembaga Pendidikan Islam walaupun mempunyai tujuan khusus akan tetapi pendidikan yang dilaksanakan harus merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari sistem pendidikan nasional dalam artian bahwa pendidikan pada madrasah harus memberikan kontribusi terhadap tujuan pendidikan nasional. Kehadiran madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam di Indonesia merupakan simbiosis mutualisme antara masyarakat dan madrasah itu sendiri. Hasilnya secara historis kelahiran madrasah tidak bisa dilepaskan dari peran dan partisipasi masyarakat.<sup>1</sup>

Madrasah diniyah merupakan salah satu Lembaga Pendidikan keagamaan non formal yang memiliki peranan penting dalam pembentukan

---

<sup>1</sup> Kukuhan, dkk. *Peran madrasah diniyah dan nur dalam pengembangan pendidikan Islam melalui tradisi keagamaan*, Fitrah: Journal of Islamic Education, vol. 2, no 1 Juni 2021. Hlm 53.



karakter religius siswa dan pengembangan pembelajaran agama islam. Keberadaan Lembaga ini sangat berperan penting dalam sejarah Pendidikan islam diindonesia yang tidak hanya memiliki out put mahir dalam penguasaan membaca al-qur'an dan kitab saja, akan tetapi juga berkarakter dan terampil serta mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif, yaitu dapat menumbuhkan minat, motivasi belajar, untuk meraih prestasi anak dengan maksimal baik dalam ibadah makhdad maupun ghairu makhdad.

Kritis religius yang terjadi pada generasi muda salah satunya juga disebabkan lemahnya pendidikan agama dalam menanamkan nilai-nilai luhur. Pendidikan agama hanya disampaikan secara teoritis saja dengan mengesampingkan aspek aplikatifnya. Pemahaman yang kurang tentang agama dan keberagaman (religiusitas), karena agama sering kali dimaknai secara dangkal tekstual dan cenderung eksklusif. Nilai-nilai agama hanya dihafal sehingga hanya berhenti pada wilayah kognisi, tidak sampai menyentuh aspek afeksi dan psikomotorik.

Religius menurut Islam adalah menjalankan agamanya secara menyeluruh. Sebagaimana Allah SWT berfirman dalam al-Qur'an surat al-Baqarah ayat 208 :

يَتَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا ادْخُلُوا فِي السِّلْمِ كَآفَّةً وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ ۚ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, masuklah kamu ke dalam Islam keseluruhan, dan janganlah kamu turut langkah-langkah syaitan. Sesungguhnya syaitan itu musuh yang nyata bagimu”<sup>2</sup>

<sup>2</sup> Kementerian Agama RI. Al-qur'an dan terjemahannya. Jakarta timur: 2019

Dalam menghadapi masalah tersebut, para generasi muda harus memiliki bekal pendidikan agama yang kuat. Para generasi muda dengan kondisi psikologis yang belum matang dan mudah terpengaruh lingkungan perlu dipersiapkan dengan baik yang dibekali dengan penanaman nilai-nilai agama dan perilaku beragama. Pendidikan agama yang kuat akan mempersiapkan generasi muda untuk menguasai pengetahuan tentang ajaran agama dan mengamalkan ajaran agamanya. Pendidikan agama berfungsi membentuk manusia Indonesia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia dan mampu menjaga kedamaian dan kerukunan hubungan inter dan antarumat beragama..<sup>3</sup> Oleh karena itu dari pendidikan agama yang kuat akan membentuk generasi muda untuk memiliki karakter yang religius dimana sikap dan perilaku sesuai dengan ajaran agamanya.

Pendidikan agama tidak hanya didapatkan disekolah formal saja, namun bisa di peroleh di lembaga nonformal atau informal. Sebagaimana diketahui bahwa pendidikan agama Islam di sekolah formal dirasa kurang memadai sebagai bekal pemahaman beragama untuk siswa.<sup>4</sup> Disisi lain pemahaman atau pendidikan agama yang kurang juga menjadi salah satu penyebab terjadinya krisis religius pada masyarakat. Dalam kenyataanya, dari ketidakpuasan itulah orang tua ingin anaknya untuk mempelajari dan memperdalam ilmu agama untuk bekal di hari kemudian. Akhirnya lembaga

---

<sup>3</sup> Peraturan pemerintah Nomor 55 tahun 2007, Pendidikan Agama Dan Pendidikan Keagamaan. Pasal 2, ayat (1)

<sup>4</sup> Mujamil Qomar, Dimensi Manajemen Pendidikan Islam, (Jakarta : Erlangga, 2015), Hlm. 239.

pendidikan nonformal menjadi lembaga alternative dalam member pendidikan agama pada anak.

Madrasah Diniyah sangat berperan penting dalam membentuk karakter religius siswa. Pembentukan karakter religius sendiri bertujuan untuk menciptakan generasi muslim taat pada Allah SWT dan memiliki akhlak mulia. Usaha yang dilakukan lembaga tersebut seperti mengajarkan katuhidan, membiasakan taat beribadah serta membiasakan bertindak terpuji Melalui beberapa kegiatan yang sifatnya religius tersebut akan membawa siswa pada pembiasaan berperilaku religius. Selanjutnya, perilaku religius akan menuntun peserta didik disekolah atau madrasah untuk bertindak sesuai moral dan etika.<sup>5</sup>

Pendidikan karakter telah menjadi perhatian berbagai negara dalam rangka mempersiapkan generasi yang berkualitas, bukan hanya untuk kepentingan individu warga negara, tetapi juga untuk warga masyarakat secara keseluruhan. Pendidikan karakter dapat diartikan “usaha kita secara sengaja dari seluruh dimensi kehidupan sekolah/madrasah untuk membantu pembentukan karakter secara optimal”. Pendidikan karakter khususnya karakter reeligius penting bagi Pendidikan Indonesia.

Penguatan pendidikan karakter secara yuridis terdapat dalam undang-undang No.20 Tahun 2018 tentang penguatan pendidikan karakter pada satuan pendidikan formal dilakukan dengan menggunakan prinsip sebagai berikut: berorientasi pada berkembangnya potensi peserta didik secara menyeluruh

---

<sup>5</sup> Syamsul Kurniawan, Pendidikan Karakter : Konsepsi Dan Implementasi Secara Terpadu Dilungkangan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi Dan Masyarakat, (Yogyakarta : Ar Ruzz Media, 2014), hlm. 128.

dan terpadu, keteladanan dalam penerapan pendidikan karakter pada masing-masing lingkungan pendidikan dan berlangsung melalui pembiasaan dan sepanjang waktu dalam kehidupan sehari-hari.<sup>6</sup>

Salah satu contoh madrasah diniyah yang sangat menekankan terhadap pembentukan karakter religius siswa adalah madrasah diniyah nurul huda grujugan kidul, grujugan, bondowoso. Madrasah ini menjadi salah satu Lembaga Pendidikan non formal yang ada di bondowoso yang menunjang Pendidikan formal yang ada. Madrasah ini dari tokoh masyarakat diharapkan mampu menjadi penegndali perilaku anak-anak yang pada waktu itu banyak sekali anak-anak yang kesehariannya sering keluyuran, main game dan main hp. Selain itu, orang tua juga kurang dalam mengendalikan anak-anaknya. Para orangtua masih lebih memanjakan anaknya dengan berpikiran yang penting ngaji. Seperti yang disampaikan oleh salah satu pendiri madrasah diniyah tersebut bahwa dalam masyarakat masih berpandangan bahwa ngaji itu hanya sebatas baca al-qur'an, padahal dalam arti yang lebih luas ngaji adalah belajar agama yang menyangkut akhlak, fiqih, dan semua yang menyangkut tentang agama.<sup>7</sup>

Salah satu contohnya di madrasah ini menekankan pada praktik-praktik ibadah mulai dari bersuci sampai pada ibadah-ibadah lainnya dan semua hal tersebut kita lakukan melalui pembiasaan-pembiasaan Ketika siswa sedang berada di madrasah diniyah. Dimadrasah ini, siswa dituntut untuk menjalankan shalat ashar berjama'ah Ketika selesai pembelajaran dikelas,

---

<sup>6</sup> Undang-undang Nomor 20 Tahun 2018, Penguatan Pendidikan Karakter Pada Satuan Pendidikan Formal, Pasal 3

<sup>7</sup> Observasi, Madrasah Diniyah Nurul Huda Grujugan Kidul Bondowoso, Senin 24 Juli 2023.

selanjutnya mereka dibimbing untuk melakukan wiridan dan dilanjutkan dengan pembacaan rotibul haddad Bersama-sama dengan di dampingi gurunya sehingga akan menjadikan hal tersebut sebagai kebiasaan mereka Ketika dirumah. Selain pembiasaan shalat dalam madrasah ini juga dibiasakan untuk menjunjung tatakrama terhadap gurunya, supaya mereka akan terbiasa hormat terhadap yang lebih tua. Selain itu madrasah ini juga menanamkan karakter-karakter lain seperti kemandirian, suka bersedekah, tolong menolong, rajin, cinta terhadap nabi Muhammad SAW dan karakter lainnya.

Madrasah Diniyah Nurul Huda dalam usahanya untuk dapat menumbuhkan karakter religius pada siswa tidaklah mudah. Hal ini memerlukan kerjasama yang sangat baik antara semua komponen Madrasah Diniyah baik guru maupun pihak- pihak yang terkait. Berakar dari permasalahan diatas penulis berinisiatif untuk meneliti hal-hal yang diselenggarakan di Madrasah Diniyah Nurul Huda kaitannya apakah madrasah tersebut berperan positif dalam usaha pembentukan karakter religius siswa. Sesuai dengan uraian permasalahan di atas, penulis mengangkat judul Strategi Pembentukan Karakter Religius Siswa Kelas 2 Di Madrasah Diniyah Nurul Huda Grujugan Kidul Bondowoso.

## **B. Fokus Penelitian**

Bagaimana Strategi Pembentukan Karakter Religius Siswa Kelas 2 Yang di jalankan Madrasah Diniyah Nurul Huda Grujugan Kidul Bondowoso ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian memuat jawaban permasalahan penelitian yang terdapat di dalam fokus penelitian. Dalam penelitian ini, tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

Untuk mendeskripsikan Strategi Pembentukan Karakter Religius Siswa Kelas 2 Yang di jalankan Madrasah Diniyah Nurul Huda Grugugan Kidul Bondowoso.

### **D. Manfaat Penelitian**

Ada beberapa macam manfaat dari dilakukannya penelitian ini, baik manfaat teoritis maupun manfaat praktis. Masing-masing adalah sebagai berikut:

#### **1 Manfaat teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran dalam mengembangkan ilmu pengetahuan, khususnya dalam pembelajaran pendidikan agama islam dapat memperkaya khazanah keilmuan dan menambah wawasan serta dapat dijadikan referensi/ acuan sebagai bahan dasar bagi pelaksanaan penelitian lebih lanjut.

#### **2 Manfaat praktis**

##### **a. Bagi peneliti**

Penelitian ini dapat memberikan pengalaman tersendiri bagi peneliti serta dapat menambah wawasan pengetahuan khususnya sebagai bekal saat terjun langsung didunia pendidikan kelak sebagai seorang guru pendidikan agama islam.

- b. Bagi Madrasah Diniyah Nurul Huda Grujungan Kidul Grujungan Bondowoso

Penelitian ini diharapkan membantu pemahaman guru terhadap pentingnya keterampilan dalam mengajar terlebih lagi dengan menggunakan strategi dan media pembelajaran ketika belajar mengajar sedang berlangsung.

- c. Bagi Universitas Islam Negeri KH. Achmad Siddiq Jember

Penelitian ini sebagai kontribusi bagi perpustakaan Universitas Islam Negeri KH. Achmad Siddiq Jember terkait dengan Strategi Pembentukan Karakter Religius Siswa Kelas 2 Di Madrasah Diniyah Nurul Huda sehingga menjadi literatur yang sudah ada. Dan juga dapat dijadikan sebagai rujukan pada penelitian – penelitian berikutnya yang memiliki topik yang sama namun fokus yang berbeda.

- d. Bagi pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan deskripsi informasi mengenai Strategi Pembentukan Karakter Religius Siswa Kelas 2 Di Madrasah Diniyah Nurul Huda.

#### **E. Definisi Istilah**

Dalam definisi istilah menjelaskan mengenai pengertian-pengertian penting yang menjadi titik perhatian penelitian. Adanya definisi istilah juga agar terhindar dari kemungkinan adanya salah tafsir atau salah persepsi dalam

memahami skripsi ini, maka penulis perlu memberi pengertian yang terdapat pada judul skripsi tersebut sebagai berikut:

### 1. Strategi

Strategi pembelajaran adalah rencana kegiatan sistematis yang berisikan metode dan pemanfaatan sumber daya yang dimiliki untuk menyampaikan materi pembelajaran dan mempermudah ketercapaian suatu tujuan kegiatan pembelajaran. Dengan demikian strategi pembelajaran mencakup penggunaan pendekatan, metode, dan teknik, bentuk media, sumber belajar, pengelompokan peserta didik, untuk mewujudkan interaksi edukasi antara pendidik dengan peserta didik, antar peserta didik, dan antara peserta didik dengan lingkungannya, serta upaya pengukuran tahapan proses, dan atau dampak dari kegiatan pembelajaran.

### 2. Pembentukan Karakter Religius

Pembentukan karakter merupakan tanggung jawab semua pihak baik guru, orangtua maupun masyarakat melalui lembaga formal di lingkungan sekolah dan lembaga non formal di lingkungan keluarga dan masyarakat. Karakter religius merupakan karakter pertama dan utama yang harus ditanamkan kepada anak sedini mungkin yang menjadi dasar ajaran agama dalam kehidupan individu, masyarakat dan bangsa

### 3. Madrasah Diniyah

Madrasah diniyah adalah satu Lembaga pendidikan keagamaan pada jalur luar sekolah yang diharapkan mampu secara terus menerus memberikan Pendidikan agama islam kepada anak didik yang tidak



terpenuhi pada jalur sekolah yang diberikan melalui klasikal serta menerapkan jenjang Pendidikan.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup sehingga dapat memberikan kemudahan dan pemahaman dalam rangka rencana penyusunan skripsi, selanjutnya penelitian ini akan menguraikan bab-bab dalam penelitian ini, adapun sistematika pembahasannya meliputi:

Bab satu merupakan pendahuluan, bab ini merupakan dasar dalam penelitian yang terdiri dari uraian tentang latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua merupakan bab yang menjelaskan tentang penelitian terdahulu yang membahas penelitian yang telah dilakukan oleh orang lain yang serupa dengan penelitian yang akan dilakukan, dan kajian teori membahas tentang teori dijadikan landasan dalam melakukan penelitian yang sesuai dengan fokus penelitian.

Bab ketiga merupakan bab yang menjelaskan metode penelitian, yang didalamnya terdapat pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab keempat merupakan bab yang memuat tentang penyajian data dan analisis yang meliputi gambar obyek penelitian, penyajian data dan analisis data dan pembahasan temuan.

Bab kelima merupakan bab membahas tentang penutup yang meliputi kesimpulan dan saran-saran. Selanjutnya skripsi ini diakhiri dengan daftar pustaka, lampiran-lampiran yang berisi matrik penelitian, pedoman penelitian, jurnal penelitian, dokumentasi, pernyataan keaslian, surat izin penelitian, surat keterangan telah selesai penelitian dan biodata penulis.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah upaya peneliti untuk mencari perbandingan dan selanjutnya untuk menemukan inspirasi baru untuk penelitian selanjutnya. Penelitian terdahulu ini berisi tentang berbagai kumpulan hasil penelitian yang dilakukan terdahulu dimana penelitian tersebut berkaitan dengan penelitian yang hendak dilaksanakan. Dalam hal ini peneliti mengambil skripsi yang telah disetujui dan dipublikasikan. Skripsi tersebut berhubungan dengan strategi pembentukan karakter religius siswa kelas 2 di Madrasah Diniyah Nurul Huda Grugugan Kidul Bondowoso.

Dengan melaksanakan langkah – langkah tersebut, maka akan terlihat sejauh mana orisinalitas dan wadah penelitian yang hendak dilaksanakan.

- a. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Nabila Robiatunufus, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam “*Peran Madrasah Diniyah Takmilyah Awaliyah Al-Istiqomah Kota Serang Dalam Pembentukan Karakter Religius Pada Siswa. 2022*”. Metode Penelitian yang penulis gunakan adalah penelitian kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (field research) dimana penulis secara langsung turun ke lapangan. Hal ini dikarenakan penulis mendeskripsikan gambaran lengkap mengenai peran Madrasah Diniyah Takmilyah Awaliyah Al-Istiqomah kota Serang dalam pembentukan karakter religius pada siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik Analisa

data menggunakan, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

- b. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Adib Abdulloh, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam “*Peran Kegiatan Madrasah Diniyah Dalam Menanamkan Karakter Religius Siswa Di Sekolah Dasar Negeri Bulukidul Balong. 2021*”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dimana peneliti merupakan instrumen dalam pengumpulan data di lapangan. Pengumpulan data oleh peneliti menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi yang selanjutnya akan dideskripsikan dan dianalisis, terahir peneliti akan menarik kesimpulan.
- c. Jurnal karya Awaliyani Mahmudiyah yang berjudul “*Pembentukan Karakter Religius Di Madrasah Ibtidaiyah Berbasis Pesantren. 2021*”. Metode penelitian yang digunakan yaitu kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Uji keabsahan data dengan triangulasi dan kecukupan referensi.
- d. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Fuadi Sumartono, “*Peran Organisasi Santri Intra Madrasah Diniyah AlAmien (OSIMA) Dalam Membentuk Karakter Santri Di Pondok Pesantren AlAmien Kota Kediri 2022*”. Metode penelitian dalam skripsi ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengambilan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Proses analisa data dilakukan melalui tiga langkah yaitu pertama, reduksi data untuk

merangkum, memilih dan memfokuskan pada hal-hal yang penting, kedua penyajian data guna memastikan data lengkap serta validitas dan reabilitasnya jelas, ketiga penarikan kesimpulan dan verifikasi. Pengecekan keabsahan data menggunakan ketekunan pengamat dan triangulasi.

- e. Penelitian yang dilakukan oleh Andi Amin, *“Pengaruh Pembelajaran Keagamaan Di Pesantren Perguruan Islam Ganra Terhadap Pembentukan Karakter Santri Di Kecamatan Ganra Kabupaten Soppeng 2020”*. Jenis penelitian ini Kuantitatif. Adapun sumber data penelitian ini adalah pembina dan santri pondok pesantren yayasan perguruan Islam Ganra Soppeng. Selanjutnya, metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi. Teknik pengolahan dan analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif analisis linear sederhana.

**Tabel 2.1**  
**Perbedaan dan persamaan**

No	Nama	Judul penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Siti Nabila Robiatunufus	Peran Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Al-Istiqomah Kota Serang Dalam Pembentukan Karakter Religius Pada Siswa	a. objek penelitian yang sama, yaitu peran madrasah diniyah b. Teknik pengumpulan data yang sama, metode observasi, wawancara, dan dokumentasi.	Jenis penelitian yaitu penelitian ini menggunakan ( <i>field research</i> ), sedangkan penelitian yang sekarang menggunakan kualitatif deskriptif
2	Muhammad Adib	Peran Kegiatan Madrasah	a. Objek penelitian yang	Penelitian ini lebih menekankan

	Abdulloh	Diniyah Dalam Menanamkan Karakter Religius Siswa Di Sekolah Dasar Negeri Bulukidul Balong.	<p>sama, yaitu peran madrasah diniyah.</p> <p>b. Jenis penelitian yang sama, yaitu penelitian kualitatif.</p> <p>c. Teknik pengumpulan data yang sama, metode observasi, wawancara, dan dokumentasi.</p>	pada kegiatan dalam menanamkan karakter sedangkan penelitian yang sekarang lebih menekankan pada pembentukan karakter
3	Awaliyani Mahmudiyah,	Pembentukan Karakter Religius Di Madrasah Ibtidaiyah Berbasis Pesantren.	Kesamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi.	Jenis penelitian yaitu penelitian ini menggunakan studi kasus, sedangkan penelitian yang sekarang menggunakan kualitatif deskriptif
4	Muhammad Fuadi Sumartono	Peran Organisasi Santri Intra Madrasah Diniyah AlAmien (OSIMA) Dalam Membentuk Karakter Santri Di Pondok Pesantren AlAmien Kota Kediri	Kesamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode kualitatif deskriptif	Penelitian ini menfokuskan pada peran organisasinya sedangkan penelitian yang sekarang lebih menfokuskan pada peran madrasah nya
5	Andi Amin	Pengaruh Pembelajaran Keagamaan Di Pesantren Perguruan Islam Ganra Terhadap	Persamaan penelitian ini adalah sama-sama membahas mengenai pembentukan	Perbedaan dalam penelitian ini adalah penelitian terdahulu menggunakan penelitian

		Pembentukan Karakter Santri Di Kecamatan Ganra Kabupaten Soppeng	karakter religius	kuantitatif, sedangkan penelitian sekarang menggunakan penelitian kualitatif.
--	--	--	-------------------	---

Sumber data : penelitian terdahulu

Setelah mengkaji lebih dalam mengenai perbedaan dan persamaan antara penelitian terdahulu dari tahun ke tahun, selanjutnya peneliti memposisikan penelitiannya untuk memperkuat dari penelitian-penelitian yang sudah ada. Hal tersebut bisa dilihat dari perbedaan penelitian milik peneliti dengan penelitian-penelitian terdahulu dari segi pembahasan. Pada penelitian terdahulu, rata-rata membahas mengenai pembentukan karakter religius. Sedangkan penelitian milik peneliti saat ini terdapat bahasan mengenai strategi pembentukan karakter religius. Jadi penelitian ini bukan penelitian terbaru namun menyempurnakan penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh peneliti lain, dan peneliti berharap agar penelitian ini menjadi penelitian yang bermanfaat bagi pembaca, dan berharap dapat menjadi penelitian yang lebih baik dari sebelumnya.

## B. Kajian Teori

Kajian teori dalam penelitian kualitatif memuat segala pembahasan teori yang dijadikan sebagai perspektif dalam melakukan sebuah penelitian. Pembahasan teori ini digunakan untuk mempermudah peneliti mengkaji permasalahan yang akan dipecahkan sesuai dengan fokus dan tujuan

penelitian. Berharap dapat menjadi penelitian yang lebih baik dari sebelumnya.

#### a. Strategi

##### 1) Pengertian Strategi

Secara bahasa, strategi bisa diartikan sebagai siasat, kiat, trik, atau cara. Sedangkan secara umum strategi bermakna suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Jika dikaitkan dengan proses belajar mengajar, maka strategi bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru dan anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.<sup>8</sup> Strategi yang diterapkan dalam suatu kegiatan pembelajaran disebut strategi pembelajaran. Dengan adanya penerapan strategi dalam pembelajaran, guru dapat menjalankan kegiatan pembelajarannya secara tepat. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru bersama peserta didik tidak perlu membuang waktu, tenaga secara berlebihan dan tepat sasaran.

Menurut Sanjaya strategi pembelajaran adalah cara-cara yang akan dipilih dan digunakan oleh seorang pengajar untuk menyampaikan materi pembelajaran yang bertujuan untuk memudahkan peserta didik menerima dan memahami materi pembelajaran, yang pada akhirnya tujuan pembelajaran dapat dikuasainya di akhir kegiatan belajar,

---

<sup>8</sup> Ilham Kamaruddin, dkk. *Strategi Pembelajaran*. Sumatera Barat : 2022. Hal 2



strategi digunakan untuk memperoleh kesuksesan dan keberhasilan dalam mencapai tujuan.<sup>9</sup>

Dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran adalah rencana kegiatan sistematis yang berisikan metode dan pemanfaatan sumber daya yang dimiliki untuk menyampaikan materi pembelajaran dan mempermudah ketercapaian suatu tujuan kegiatan pembelajaran. Dengan demikian strategi pembelajaran mencakup penggunaan pendekatan, metode, dan teknik, bentuk media, sumber belajar, pengelompokan peserta didik, untuk mewujudkan interaksi edukasi antara pendidik dengan peserta didik, antar peserta didik, dan antara peserta didik dengan lingkungannya, serta upaya pengukuran tahapan proses, dan atau dampak dari kegiatan pembelajaran.

## 2) Strategi Dalam Pembentukan Karakter

Strategi menurut Depdiknas adalah suatu usaha untuk memperoleh kesuksesan dan keberhasilan mencapai tujuan.<sup>10</sup>

Kemendikbud telah menjelaskan bahwa program pembentukan karakter dapat dilakukan dengan mengoptimalkan fungsi kemitraan pada tripusat pendidikan, yaitu berbasis kelas, berbasis budaya sekolah dan berbasis budaya masyarakat, seperti berikut ini:<sup>11</sup>

---

<sup>9</sup> Ilham Kamaruddin, dkk. *Strategi Pembelajaran*. Sumatera Barat : 2022. Hal 2

<sup>10</sup> Mulyono, *Strategi Menuju Efektifitas Pembelajaran di Abad Global*, (Malang: UIN Maliki Press, 2011), hal. 8

<sup>11</sup> Kemendikbud, *Penguatan Pendidikan Karakter pada Satuan Formal*, (Jakarta: Kemendikbud RI, 2018), hal. 5

a) Berbasis kelas

Pendekatan berbasis kelas ini merupakan suatu sarana pembentukan karakter melalui kegiatan pembelajaran di dalam kelas, yang dapat dilakukan dengan cara: mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam mata pelajaran, merencanakan metode pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan karakter peserta didik dan melakukan evaluasi pembelajaran. Kegiatan pembelajaran dapat menjadi sarana dalam pembentukan karakter siswa melalui perangkat pembelajaran yang terintegrasi pada semua bidang mata pelajaran.<sup>12</sup>

Relasi dalam pembelajaran di kelas dapat dikatan sebagai suatu kegiatan timbal balik antara guru dengan siswa. Kegiatan pembelajaran yang dimulai dari kegiatan perencanaan dapat dilakukan dengan memasukkan muatan pendidikan karakter; pada saat pembelajaran dapat dilakukan dengan integrasi seperti membaca do'a sebelum pelajaran, menghormati teman yang menyampaikan pendapat, dan sebagainya; serta evaluasi dengan menilai secara langsung dan juga pengamatan.

b) Budaya sekolah

Pembentukan karakter berbasis budaya sekolah bisa diterapkan dengan cara:

---

<sup>12</sup> Binti Maunah, *Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembentukan Kepribadian Holistik Siswa*, Jurnal Pendidikan Karakter, Vol. V No. 1, (2015), hal. 94

- 1) Membiasakan nilai-nilai karakter dalam keseharian di lingkungan sekolah. Upaya ini dapat dilakukan melalui kegiatan rutin dan kegiatan spontan. (1) kegiatan rutin merupakan kegiatan yang dilakukan siswa secara terus menerus dan konsisten dari waktu ke waktu. Manfaat dari adanya kegiatan rutin salah satunya adalah membentuk kebiasaan baik kepada siswa sehingga secara tidak langsung akan tertanam dalam diri mereka. Sedangkan (2) kegiatan spontan adalah kegiatan yang dilakukan pada waktu itu juga. Kegiatan ini biasanya dilakukan guru untuk memberikan arahan pada siswa jika yang dilakukannya kurang sesuai, tidak jarang juga untuk mengapresiasi kegiatan siswa yang positif. Kegiatan ini dilakukan guru tanpa perencanaan terlebih dahulu dan dilakukan seketika itu juga. Memberikan keteladanan dan mengupayakan keikutsertaan seluruh warga sekolah.
- 2) Keteladanan di lingkup sekolah dilakukan oleh semua warga sekolah. Keteladanan adalah perilaku dan sikap guru maupun tenaga kependidikan dalam memberikan contoh yang baik, sehingga dapat menjadi panutan bagi siswa.<sup>13</sup>
- 3) Mengembangkan keunikan sekolah sebagai potensi dan ciri khas untuk daya saing dan keunggulan sekolah.

---

<sup>13</sup> Mansyur Ramly, *Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter: Berdasarkan Pengalaman di Satuan Pendidikan Rintisan*, (Jakarta: Puskurbuk, 2011), hal. 8

### c) Berbasis Masyarakat

Pembentukan karakter dengan pendekatan berbasis masyarakat dapat diterapkan dengan cara:

- 1) Memperkuat peran orang tua dan komite sekolah sebagai sarana mensukseskan pendidikan karakter.
- 2) Menselaraskan program pembentukan karakter dengan berbagai program dalam lingkungan masyarakat. Pendidikan karakter tidak akan berhasil baik, bilamana dukungan lingkungan, baik itu keluarga dan masyarakat tidak membantu. Komite sekolah dapat menjadi penghubung antara pihak sekolah dan wali siswa, guna menselaraskan program pembentukan karakter.

Strategi pembentukan karakter yang diambil pada penelitian ini adalah berbasis kelas (melalui pembelajaran), dan berbasis budaya sekolah dengan mengambil pembiasaan serta keteladanan yang diterapkan sebagai sarana pembentukan karakter. Namun, tidak dapat dipungkiri bahwa ketiganya saling terkait satu sama lain.

### b. Madrasah Diniyah

#### 1) Pengertian Madrasah Diniyah

Istilah madrasah berasal dari Bahasa arab yang artinya keterangan tempat (zharaf makan) dari akar darasa. Secara harfiah, madrasah diartikan sebagai tempat belajar para pelajar atau tempat untuk memberikan pelajaran. Jika diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia, kata madrasah memiliki arti sekolah, kendati pada mulanya kata

sekolah itu sendiri bukan berasal dari Bahasa Indonesia, melainkan dari Bahasa asing yaitu school atau scola. Kendati demikian, madrasah tidak berbeda dengan sekolah, namun di Indonesia madrasah tidak lantas dipahami sebagai sekolah, melainkan diberi istilah spesifik lagi yaitu sekolah agama (diniyah). Sekolah agama (diniyah) merupakan tempat dimana peserta didik memperoleh pembelajaran seluk-beluk agama, dalam hal ini agama islam.<sup>14</sup> Pembelajaran di Madrasah Diniyah (Diniyah Takmiliah), pada umumnya menginternalisasikan nilai-nilai keagamaan yang dimuat dalam mata pelajaran PAI di sekolah maupun madrasah, akan tetapi dikaji lebih spesifik dengan jumlah jam pelajaran yang memadai. Materi pelajaran yang tidak hanya memiliki kesamaan substansi dengan materi PAI di sekolah maupun madrasah, tetapi memiliki nilai plus, yakni penginternalisasian nilai-nilai keagamaan melalui cara berpakaian, bersikap, berkreasi sesuai dengan tradisi yang ada di Madrasah Diniyah. Kendati demikian, dengan melihat Madrasah Diniyah dari sudut pandang realita dan kontribusinya, Madrasah Diniyah menjadi lembaga kontributor penyempurna sekolah dan madrasah formal yang efektif dalam mewujudkan tujuan keagamaan pendidikan nasional.

Menurut Kementerian Agama RI, Madrasah Diniyah adalah satu lembaga pendidikan keagamaan pada jalur luar sekolah yang diharapkan mampu secara terus menerus memberikan pendidikan

---

<sup>14</sup> Rinda Fauzian. *Madrasah Diniyah Studi Tentang Kontribusi Madrasah Diniyah Di Era Globalisasi*, (Cirebon : CV. Eduvision, 2018) hal 7.

agama Islam kepada anak didik yang tidak terpenuhi pada jalur sekolah yang diberikan melalui sistem klasikal serta menerapkan jenjang pendidikan.<sup>15</sup>

Madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam di Indonesia telah muncul dan berkembang seiring dengan masuk dan berkembangnya Islam di Indonesia. Madrasah telah mengalami perkembangan seiring dengan perkembangan bangsa Indonesia sejak masa kesultanan, masa penjajahan dan masa kemerdekaan. Perkembangan tersebut telah mengubah pendidikan dari bentuk awal seperti pengajian di rumah-rumah, musholla dan masjid menjadi lembaga formal sekolah seperti bentuk madrasah yang kita kenal saat ini.<sup>16</sup>

Madrasah Diniyah yang ada saat ini merupakan perkembangan dari sistem belajar yang ada di Pondok Pesantren Salafiyah. Secara historis Madrasah Diniyah lahir dan didirikan dari lembaga Pondok Pesantren dengan ciri khas tersendiri yang selalu dipertahankan.<sup>17</sup> Madrasah jika dilihat dari sejarah pertumbuhannya di dunia Islam merupakan tahapan ketiga dari lembaga perkembangan pendidikan. Bosworth dan kawan-kawan menjelaskan, “Madrasah merupakan produk dari tiga tahapan dalam perkembangan perguruan tinggi dalam islam. Masjid khususnya dalam peruntukan sebagai masjid non jamaah, merupakan tahap pertama dan fungsional. dalam hal ini sebagai pusat

---

<sup>15</sup> Kemeneterian Agama RI. *Pedoman Penyelenggaraan dan Pembinaan Madrasah Diniyah* (Jakarta: Kemenag, 2014)

<sup>16</sup> Rinda Fauzian. *Madrasah Diniyah Studi Tentang Kontribusi Madrasah Diniyah* hal 14.

<sup>17</sup> Hamdanah, *Administrasi Pendidikan Madrasah Diniyah*, (Ananta Vidya, 2023) hal 17.

pembelajaran. Tahap kedua adalah kompleks masjid khan, di mana khan atau asrama berfungsi sebagai penginapan bagi siswa luar kota. Tahap ketiga adalah madrasa proper Di mana fungsi masjid dan khan digabungkan dalam satu kesatuan. lembaga berdasarkan satu akta wakaf<sup>18</sup>. Dari penjelasan tersebut diatas menunjukkan bahwa cikal bakal mdrasah atau pendidkan agama atau belajar membaca alquran dan memahami ayat-ayat Al-Qur'an adalah pada mulanya melalui Masjid dan Langgar dengan dibantu oleh ustadz atau seorang guru ngaji. Abdul Hafid Dasuki menambahkan bahwa secara tradisional yang diajarkan di masjid atau langgar tidak semata membaca Alquran. Tetapi juga pendidikan agama yang mencakup pengajaran wudlu sholat dan prakteknya, akhlak dan prakteknya juga sejarah kehidupan Nabi. Dari Studi pendahuluan itu mereka yang ingin memperdalam studi Islam selanjutnya masuk madrasah, yang kemudian dikenal dengan Madrasah Diniyah, dan inilah cikal bakal berdirinya Madrasah Diniyah di Indonesia dengan model pendidikan Pondok Pesantren.<sup>19</sup>

Dapat disimpulkan Madrasah Diniyah adalah lembaga pendidikan keagamaan Islam luar sekolah, yang berfokus pada pendidikan agama Islam, dan pendidikan tersebut diharapkan mampu memberikan pendidikan agama Islam kepada peserta didik yang tidak terpenuhi pada jalur sekolah yang diberikan melalui sistem klasikal dan berjenjang.

---

<sup>18</sup> Hamdanah, *Administrasi Pendidikan Madrasah Diniyah*, hal 18.

<sup>19</sup> Hamdanah, *Administrasi Pendidikan Madrasah Diniyah*, hal 20.

## 2) Tujuan penyelenggaraan madrasah diniyah

Madrasah Diniyah merupakan bagian terpadu dari pendidikan nasional untuk memenuhi kebutuhan masyarakat tentang pendidikan agama Islam. Madrasah Diniyah termasuk lembaga pendidikan Islam yang bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik dalam penguasaan terhadap pengetahuan agama Islam.<sup>20</sup> Madrasah Diniyah juga sebagai wujud pendidikan keagamaan yang tidak hanya sebatas menyiapkan peserta didik dalam memahami pengetahuan agama saja tetapi mampu mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya.

Tujuan penyelenggaraan madrasah diniyah yaitu memberikan bekal kemampuan dasar kepada siswa untuk mengembangkan kehidupannya sebagai muslim yang beriman, bertakwa, dan beramal shaleh serta berakhlak mulia, percaya diri, serta sehat jasmani rohani, membina siswa agar memiliki pengalaman, pengetahuan, ketrampilan beribadah, dan sikap terpuji yang berguna dalam sikap pribadinya, mempersiapkan siswa untuk dapat mengikuti pendidikan agama Islam.

## 3) Bentuk-bentuk madrasah diniyah

Pendidikan keagamaan Islam berbentuk pendidikan diniyah dan pesantren. pendidikan diniyah diselenggarakan pada jalur formal, nonformal, dan informal. Adapun penjelasannya pendidikan diniyah formal menyelenggarakan pendidikan ilmu-ilmu yang bersumber pada ajaran agama Islam pada jenjang pendidikan pada anak usia dini,

---

<sup>20</sup> Peraturan Menteri Agama Nomor 13 Tahun 2014, *Tentang Pendidikan Keagamaan Islam*. Pasal 45, ayat (1)



pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Sedangkan pendidikan diniyah nonformal diselenggarakan dalam bentuk pengajian kitab, majlis taklim, pendidikan al-Qur'an, Diniyah Takmiliah atau bentuk lain yang sejenis.

Madrasah Diniyah (Diniyah Takmiliah) diselenggarakan secara benjenjang dan terbagi menjadi tiga jenjang pendidikan diantaranya:

- a) a)Diniyah Takmiliah Awaliyah Satuan Pendidikan keagamaan Islam nonformal yang menyelenggarakan pendidikan agama Islam sebagai pelengkap siswa sekolah dasar (SD/ sederajat) dan yang menyelenggarakan pendidikan agama Islam tingkat dasar.
- b) Diniyah Takmiliah Wustho Satuan pendidikan keagamaan Islam nonformal yang menyelenggarakan pendidikan agama Islam sebagai pelengkap siswa sekolah menengah pertama (SMP/ sederajat) dan yang menyelenggarakan pendidikan agama Islam tingkat menengah pertama serta sebagai pengembangan pengetahuan yang diperoleh pada Madrasah Diniyah Awaliyah.
- c) Diniyah Takmiliah Ulya Satuan pendidikan keagamaan Islam nonformal yang menyelenggarakan pendidikan agama Islam sebagai pelengkap bagi siswa sekolah menengah atas (SMA/ sederajat) dan yang menyelenggarakan pendidikan agama Islam tingkat menengah atas serta Sebagai pengembangan pengetahuan yang diperoleh pada Madrasah Diniyah wustho.<sup>21</sup>

---

<sup>21</sup> Mujamil Qomar, *Dimensi Manajemen Pendidikan Islam*, hal . 240.

Madrasah Diniyah muncul sebagai solusi untuk masyarakat terutama orang tua dalam meningkatkan kualitas agama anak dan perilaku beragama anak dalam rangka mewujudkan anak didik yang memiliki karakter Islami atau religius.

### c. Pembentukan Karakter Religius

#### 1) Pengertian pembentukan karakter siswa

Pembentukan memiliki arti proses, cara, perbuatan membentuk. Pembentukan juga diartikan sebagai usaha luar yang terarah kepada tujuan tertentu guna membimbing faktor-faktor pembawaan hingga terwujud dalam suatu aktifitas rohani atau jasmani. Jadi pembentukan merupakan sebuah cara atau usaha yang digunakan untuk membentuk dalam hal ini adalah membentuk karakter religius siswa.

Karakter berasal dari nilai tentang sesuatu, suatu nilai yang diwujudkan dalam bentuk perilaku anak itulah yang disebut karakter. Jadi suatu karakter melekat dengan nilai dari perilaku tersebut, karenanya tidak ada perilaku anak yang tidak bebas dari nilai. Dalam referensi islam, nilai yang sangat terkenal dan melekat yang mencerminkan akhlak atau perilaku yang luar biasa tercermin pada nabi Muhammad saw, yaitu: 1)siddiq, 2)amanah, 3)fatimah, 4)tabligh. Tentu dipahami bahwa 4 nilai ini merupakan esensi, bukan keseluruhannya. Karena nabi Muhammad saw juga terkenal dengan karakter kesabarannya, ketangguhannya, dan berbagai karakter lain.<sup>22</sup>

---

<sup>22</sup> Kesuma, *Pendidikan Karakter (Kajian Teori Dan Praktik Di Sekolah)*. Bandung: 2012. Hal 11

Berbicara tentang karakter artinya mengacu pada serangkaian sikap (attitudes), perilaku (behaviors), motivasi (motivations), dan keterampilan (skills). Karakter meliputi sikap seperti keinginan untuk melakukan hal yang terbaik, kapasitas intelektual seperti berpikir kritis dan alasan moral, perilaku jujur dan bertanggungjawab, mempertahankan prinsip-prinsip moral dalam situasi penuh ketidakadilan, kecakapan interpersonal dan emosional yang memungkinkan seseorang berinteraksi secara efektif dalam berbagai situasi, dan komitmen untuk berkontribusi dengan komunitas dan masyarakatnya.<sup>23</sup>

Pembentukan karakter harus diupayakan dalam segala bidang pendidikan. Hal tersebut harus dilakukan karena individu yang berkarakter tidak hanya menyangkut dengan dirinya sendiri, tetapi juga dengan orang lain. Apalagi dengan kondisi yang ada di Indonesia, memiliki berbagai macam kebudayaan, suku, dan ras mengharuskan setiap individu untuk dapat berperilaku sesuai dengan nilai dan norma yang ada di lingkungannya. Dengan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai dan norma yang ada di lingkungan, individu terbiasa untuk menjadi pribadi yang memiliki karakter baik.

Religius adalah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.

---

<sup>23</sup> Santy Andrianie, dkk. *Karakter Religius*..... hal 7

Hal ini sesuai dengan apa yang telah terjadi di madrasah, berdasarkan hasil analisis peneliti pada lokasi penelitian, pengembangan karakter religius santri tercermin pada sikap santri dalam melaksanakan rutinitas salat berjamaah di Masjid Pesantren dengan penuh antusias, tertib dan disiplin. Dalam konteks ini nilai religius di madrasah ditemukan pada saat hasil dokumentasi tentang peraturan pesantren salah satunya adalah berjamaah salat ashar dan pembacaan rotibul haddad diwajibkan bagi semua santri. Adanya peraturan berjamaah ini bertujuan untuk membiasakan santri agar menjadi santri yang disiplin.<sup>24</sup>

## 2) Dasar pembentukan karakter religius

### a) Dasar yuridis

Dasar pembentukan karakter religius secara yuridis terdapat dalam undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional.

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>25</sup>

<sup>24</sup> Achmad Yusuf, *“Pesantren Multikultural Model Pendidikan Karakter Humanis-Religius di Pesantren Ngalah Pasuruan”*. (Depok, 2021) hal 264

<sup>25</sup> Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3

Indonesia merupakan negara yang berketuhanan sebagaimana sila pertama dalam pancasila dimana mengandung pengertian bahwa seluruh bangsa Indonesia harus percaya kepada Tuhan Yang Maha Esa. Melihat UU tersebut mengenai fungsi pendidikan nasional adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak atau karakter siswa. Berdasarkan hal itu membentuk karakter adalah sebuah keharusan di dunia pendidikan dan karakter yang perlu dibentuk melalui pendidikan di Indonesia salah satunya yaitu karakter religius. karakter yang mendasarkan pada nilai-nilai ketuhanan dan ajaran agamanya sebagai wujud dari sila pertama.

b) Dasar Al-qur'an

Keberagamaan atau religiusitas seseorang diwujudkan dalam berbagai sisi kehidupannya. Aktivitas beragama bukan hanya terjadi ketika seseorang melakukan perilaku ritual (beribadah), tetapi juga ketika melakukan aktivitas lain bukan hanya berkaitan dengan aktivitas yang tampak dan dapat dilihat dengan mata, tetapi juga aktivitas yang tidak tampak dan terjadi dalam hati seseorang.

3) Nilai karakter religius

Religius adalah nilai karakter dalam hubungannya dengan Tuhan, dimana pikiran, perkataan, dan tindakan seseorang didasarkan nilai-nilai ajaran agamanya. Nilai -nilai religius sangat penting diinternalisasikan kepada anak supaya terbentuk karakter religius pada

diri mereka. Adapun macam macam dari nilai religius diantaranya adalah:

a) Nilai ibadah

Nilai ibadah perlu ditanamkan kepada diri seorang peserta didik, supaya mereka menyadari pentingnya beribadah kepada Allah SWT. Ibadah merupakan bentuk ketaatan manusia kepada Tuhan yang diimplementasikan dalam kehidupan sehari hari seperti sholat, puasa, zakat, haji, membaca al-Qur'an dan sebagainya.<sup>26</sup> Ibadah tidak hanya terbatas pada menunaikan sholat, puasa, mengeluarkan zakat tetapi juga mencakup segala amal manusia dilakukan dengan mengharap ridho Allah SWT.

b) Nilai akhlak

Dalam al-Qur'an banyak menyinggung tentang pendidikan akhlak. Hampir setiap kisah dalam al-Qur'an, didalamnya terdapat pendidikan akhlak. Sebagaimana kisah nabi Ismail yang bersedia disembelih oleh nabi Ibrahim, juga merupakan salah satu pendidikan akhlak yaitu kepatuhan anak kepada orang tua.<sup>27</sup> Hal ini mengisyaratkan pendidikan akhlak mendapatkan perhatian khusus dalam ajaran agama Islam. Sedangkan akhlak sendiri dibagi dua macam yaitu akhlak terpuji dan tercela. Pertama akhlak terpuji meliputi rendah hati, sabar, jujur, pemaaf dan sebagainya. Kedua

---

<sup>26</sup> Muhammad Fathurrohman, *Budaya Religius Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), hal 60

<sup>27</sup> Muhammad Fathurrohman, *Budaya Religius Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*,..... hal 64

akhlak tercela meliputi takabur, pemaarah, curang, serakah dan sebagainya.

Penjelasan diatas merupakan beberapa macam nilai karakter religius. Nilai tersebut dijadikan sebagai pijakan dalam mengembangkan peserta didik untuk memiliki karakter religius, karena sejatinya karakter religius merupakan sebuah karakter dari hasil internalisasi berbagai nilai yang berlandaskan ajaran agama, dalam hal ini adalah agama Islam. Oleh karena itu, untuk menanamkan nilai religius supaya terbentuk karakter religius harus dilakukan oleh semua pihak baik keluarga, sekolah ataupun masyarakat.

#### 4) Ciri-ciri pribadi religius

Nilai-nilai kehidupan yang mencerminkan tumbuh kembangnya kehidupan beragama terdiri dari tiga unsur pokok yaitu aqidah, ibadah, dan akhlak. Unsur-unsur tersebut menjadi dasar manusia yang memiliki ciri-ciri pribadi religius. Sebagaimana manusia yang memiliki kepribadian muslim secara tidak langsung mencerminkan memiliki ciri pribadi religius. Berikut merupakan beberapa ciri manusia yang berkepribadian muslim atau religius diantaranya:

##### a) Akhlak

Akhlak merupakan bentuk jamak dari kata khuluq artinya tingkah laku, perangai, dan tabiat. Sedangkan menurut istilah, akhlak adalah daya kekuatan jiwa yang mendorong perbuatan

dengan mudah dan spontan tanpa dipikir dan direnungkan lagi. Kata akhlak diartikan sebagai suatu tingkah laku, tetapi harus dilakukan secara berulang-ulang tidak cukup hanya sekali melakukan perbuatan baik, atau hanya sewaktu-waktu saja.<sup>28</sup>

b) Keimanan

Keimanan diambil dari kata iman yang secara Bahasa diartikan percaya. Namun, setelah mendapatkan imbuhan *ke-an*, kata tersebut bisa diartikan menjadi suatu nilai religius yang dimiliki oleh setiap muslim untuk cenderung melakukan segala hal sesuai dengan aturan yang diajarkan oleh Allah dan Rasulnya serta mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari sehingga kehidupan yang dijalannya teratur sedemikian rupa.<sup>29</sup>

c) Taqwa

Taqwa berasal dari kata waqa, yaqi, wiqayah yang berarti takut, menjaga, memelihara, dan melindungi. Sesuai dengan makna etimologis tersebut, taqwa dapat diartikan sikap memelihara keimanan yang diwujudkan dalam pengalaman dalam ajaran Islam secara utuh dan konsisten (*istiqamah*). Seseorang yang bertaqwa (*muttaqi*) adalah orang yang menghambakan dirinya kepada Allah dan selalu menjaga hubungan dengannya setiap saat, memelihara hubungan dengan Allah terus menerus akan menjadi kendali dirinya

---

<sup>28</sup> Mukni'ah, Nurhid, *Materi Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi Umum*. Jogjakarta: 2020. Hal 104-105

<sup>29</sup> Mukni'ah, Nurhid, *Materi Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi Umum*. Hal 161



sehingga dapat menghindar dari kejahatan dan kemungkar dan membuatnya konsisten terhadap aturan-aturan Allah.<sup>30</sup>

Ketiga ciri tersebut secara garis besar menggambarkan manusia yang memiliki karakter religius. Menyiapkan manusia berakhlak, beriman, dan bertaqwa juga dilaksanakan oleh lembaga pendidikan Islam seperti madrasah diniyah. Madrasah Diniyah juga memiliki peran besar dalam menyiapkan siswa untuk memiliki karakter religius, karena dasar pembelajaran madrasah adalah berbasis ke-Islaman, sehingga siswa melalui pembelajaran tersebut akan dididik, dan dibimbing untuk memiliki kualitas agama yang baik dan berakhlakul karimah.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

---

<sup>30</sup> Mukni'ah, Nurhid, *Materi Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi Umum*. Hal 177-178

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan dan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif ini adalah penelitian yang sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah.<sup>31</sup> Jadi penelitian kualitatif ini merupakan sebuah penelitian yang bertujuan untuk memahami sebuah fenomena yang terjadi pada subjek penelitian.

Pendekatan kualitatif deskriptif ini dianggap pendekatan yang luas dalam sebuah penelitian, karena ide dan jenis penelitian ini adalah peneliti datang langsung ke lapangan dalam mengadakan pengamatan, wawancara, dan dokumentasi. Hal ini mempermudah peneliti dalam memahami bagaimana Strategi Pembentukan Karakter Religius Siswa Kelas 2 di Madrasah Diniyah Nurul Huda Grujungan Kidul Bondowoso.

#### **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian menunjukkan tempat atau lokasi dimana penelitian tersebut akan dilakukan. Tempat penelitian biasanya berisi tentang lokasi (desa, organisasi, peristiwa, teks, dan lainnya).<sup>32</sup> Adapun penelitian ini yaitu di Madrasah Diniyah Nurul Huda Grujungan Kidul Grujungan Bondowoso.

---

<sup>31</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfa Beta, 2013), hal 8

<sup>32</sup> Tim Penyusun, *Pedoman penulisan Karya Ilmiah*, 47

Alasan peneliti memilih Madrasah Diniyah Nurul Huda Grujugan Kidul Grujugan Bondowoso sebagai lokasi penelitian karena lembaga ini menerapkan Strategi Pembentukan Karakter Religius Siswa Kelas 2 di Madrasah Diniyah Nurul Huda Grujugan Kidul Bondowoso, dan juga belum pernah dilakukan suatu penelitian tentang judul tersebut, sehingga penulis tertarik untuk meneliti program tersebut.

### C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah seseorang atau informan yang menjadi sumber dari data penelitian, dimana seseorang tersebut bersedia memberikan informasi terhadap segala situasi dan kondisi latar belakang.<sup>33</sup>

Dalam penentuan subyek penelitian yang digunakan adalah *purposive*. *Purposive* maksudnya bahwa orang yang ditunjuk sebagai infoman adalah orang-orang yang diyakini memahami tentang data-data yang diperlukan oleh peneliti. Berdasarkan uraian diatas maka dijadikan informan adalah:

1. Bapak Abdul jalil selaku kepala madrasah diniyah nurul huda Grujugan Kidul Bondowoso,
2. Bapak Abdurrahman, As'ad Yahya Syafi'I dan Abd Kholik selaku guru kelas 2 madrasah diniyah nurul huda Grujugan Kidul Bondowoso,.
3. Perwakilan siswa dari kelas 2 yaitu : Muhammad Kholilullah Al Ghazali, Amiyatul Mukarromah, Maulidia Hasanah, Muhammad Yudistira Lintang

---

<sup>33</sup> Sugiyono, *metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm 229

Sanga dan Amar Faqih yang mengikuti pembelajaran di madrasah diniyah nurul huda Grujugan Kidul Bondowoso.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini pengumpulan data yang telah dilakukan peneliti menggunakan beberapa macam yaitu:

##### **1. Pengamatan (Observasi)**

Pengamatan atau observasi adalah salah satu teknik pengumpulan data yang memiliki ciri spesifik bila dibandingkan dengan teknik pengumpulan data lainnya, karena observasi atau pengamatannya tidak terbatas pada beberapa orang saja, namun pada objek yang lain. Sehingga peneliti dapat belajar arti dari perilaku itu sendiri.<sup>34</sup>

Dalam penelitian ini peneliti dapat melakukan teknik observasi langsung dengan jenis observasi pasif. Artinya, peneliti datang langsung ke lokasi penelitian dengan mengamati berbagai kegiatan namun tidak ikut terlibat dalam kegiatan sehari-hari di lembaga pendidikan. Tujuan penelitian teknik pengumpulan data yaitu agar mempermudah peneliti dalam mengetahui lebih rinci tentang Strategi Pembentukan Karakter Religius Siswa Kelas 2 Di Madrasah Diniyah Nurul Huda Grujugan Kidul Kabupaten Bondowoso.

Adapun beberapa data yang telah diperoleh peneliti dalam kegiatan observasi ini adalah sebagai berikut:

---

<sup>34</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), hal.229

- a. Profil Madrasah Diniyah Nurul Huda Grujugan Kidul Bondowoso
- b. Sarana dan prasarana Madrasah Diniyah Nurul Huda Grujugan Kidul Bondowoso
- c. Strategi Pembentukan Karakter Religius Siswa Kelas 2

## 2. Wawancara (Interview)

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.<sup>35</sup>

Adapun teknik yang telah digunakan peneliti dalam melakukan wawancara adalah dengan teknik wawancara semi terstruktur. Tujuan peneliti memilih teknik ini adalah untuk menemukan suatu informasi dan permasalahan secara terbuka, dimana informan yang sedang diwawancarai dapat menyampaikan pendapat dan idenya secara terbuka tanpa ada paksaan dan rekayasa belaka. Peneliti menggunakan teknik wawancara ini agar menemukan informasi tentang Strategi Pembentukan Karakter Religius Siswa Kelas 2 Di Madrasah Diniyah Nurul Huda Grujugan Kidul Kabupaten Bondowoso.

Adapun data yang telah diperoleh dari kegiatan wawancara (interview) penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Strategi Pembentukan Karakter Religius Siswa Kelas 2 di Madrasah Diniyah Nurul Huda Grujugan Kidul Bondowoso.

---

<sup>35</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hal.231

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu cara yang dilakukan oleh peneliti dalam mendapatkan data dan informasi, baik berupa buku, arsip, dokumen, tulisan, angka dan gambar sehingga bentuknya berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian.<sup>36</sup>

Adapun data-data yang telah diperoleh dari kegiatan dokumentasi penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Profil Madrasah Diniyah Nurul Huda Grujugan Kidul Bondowoso
- b. Letak geografis Madrasah Diniyah Nurul Huda Grujugan Kidul Bondowoso
- c. Visi dan misi Madrasah Diniyah Nurul Huda Grujugan Kidul Bondowoso
- d. Struktur Madrasah Diniyah Nurul Huda Grujugan Kidul Bondowoso
- e. Data siswa/i Madrasah Diniyah Nurul Huda Grujugan Kidul Bondowoso
- f. Dokumentasi lain yang mendukung yang berkaitan dengan penelitian ini di Bondowoso.

### **E. Analisis Data**

Analisis data menurut Bogdan adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lainnya. Dalam penelitian kualitatif, analisis data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Adanya penyajian data memudahkan dalam memahami fenomena

---

<sup>36</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, hal.476

yang terjadi, melanjutkan tindakan selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.<sup>37</sup>

Penelitian ini menggunakan analisis data yang mengacu pada konsep Miles dan Huberman yang terdiri dari:

#### 1. Pengumpulan data

Pengumpulan data merupakan bagian integral dari kegiatan analisis data, pengumpulan data disini peneliti mengumpulkan seluruh data yang terkumpul dari hasil pengamatan atau observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah dilakukan dilapangan secara objektif.

Pengumpulan data dilakukan sehari-hari bahkan berbulan-bulan sehingga akan mendapatkan data yang baik dan benar. Pengumpulan data dilakukan dengan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi secara langsung kepada pihak-pihak yang ada disekolah seperti kepala sekolah, guru kelas 2 Madrasah Diniyah, siswa/i Madrasah Diniyah Nurul Huda.

#### 2. Reduksi data

Reduksi adalah proses merangkum, memilih yang pokok-pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan pola, dan membuang yang tidak perlu. Reduksi ini merupakan mengelompokkan data dari hasil observasi dan wawancara sesuai dengan fokus penelitian tentang Peran Madrasah Diniyah Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa Kelas 2 Di Madrasah Diniyah Nurul Huda Grujungan Kidul Kabupaten Bondowoso.

---

<sup>37</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, hal.249

### 3. Penyajian data

Dalam penyajian data ini bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori, flowchart dan sejenisnya. Menurut Miles dan Huberman yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif atau dalam bentuk kalimat yang tersusun sebuah paragraf.

### 4. Penarikan kesimpulan dan verifikasi

Penarikan kesimpulan adalah mengambil kesimpulan dari data yang telah disajikan. Dengan ini, peneliti mencari makna dari data yang sudah direduksi dengan cara membandingkan, mencari pola, tema, hubungan persamaan, mengelompokkan, dan memeriksa hasil yang diperoleh dalam penelitian. Berikut langkah yang dilakukan peneliti:

- a. Mengumpulkan data yang diperlukan dari lapangan
- b. Memilih data yang penting dan membuang yang tidak perlu
- c. Mengorganisasikan data sesuai dengan jenisnya
- d. Merangkum data yang telah diorganisasikan
- e. Menyajikan data dengan uraian singkat dan berbentuk teks naratif
- f. Menyimpulkan data yang telah disimpulkan dan melakukan verifikasi selama penelitian berlangsung.

## F. Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan uji kredibilitas yang dilakukan dengan triangulasi. Triangulasi dapat diartikan sebagai pengecekan



data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu.<sup>38</sup> Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber. Triangulasi sumber dilakukan untuk mengecek data dari beberapa sumber, dalam artian memberikan beberapa pertanyaan yang sama pada sumber yang berbeda. Pada penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Keabsahan data dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik diantaranya beberapa informan, situasi lapangan dan data dokumentasi. Dibagian ini adalah bagaimana usaha-usaha yang hendak dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh keabsahan data dilapangan. Dalam pengujian keabsahan data yang diperoleh peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik yaitu:

1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber yaitu suatu teknik pengujian keabsahan data yang diperoleh dari beberapa sumber dengan mempergunakan metode yang sama, metodenya wawancara.

2. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik yaitu teknik pengujian keabsahan data dengan mempergunakan metode yang berbeda, misalnya ada yang diperoleh dari wawancara diuji keabsahannya dengan mempergunakan metode observasi dan dokumentasi.

---

<sup>38</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, hal.274

## G. Tahap-Tahap Penelitian

Dalam tahap penelitian ini menguraikan rencana pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya, dan sampai pada penulisan laporan.<sup>39</sup> Adapun tahap-tahap penelitian yaitu:

### a. Tahap pra lapangan

Tahap pra lapangan ini adalah tahap yang dilakukan sebelum penelitian ini dilaksanakan. Tahap yang dilakukan pada pra lapangan ini yaitu:

#### 1) Menyusun rancangan penelitian

Rancangan penelitian ini berisi tentang latar belakang masalah yang diteliti, alasan diangkatnya masalah, sebab dan akibat masalah tersebut terjadi, rumusan penelitian, pemilihan lokasi penelitian, penentuan jadwal dalam penelitian, rancangan pengumpulan data, prosedur atau langkah-langkah dalam menganalisis data, serta rancangan keabsahan data.

#### 2) Studi eksplorasi

Studi eksplorasi merupakan kunjungan ke lokasi penelitian sebelum penelitian sebelum pelaksanaan, dengan tujuan untuk mengetahui lokasi penelitian dan segala keadaan yang akan diteliti.

#### 3) Perizinan

Dalam melakukan sebuah penelitian, tentunya peneliti membutuhkan perizinan dengan prosedur permintaan surat observasi

---

<sup>39</sup> Tim penyusun. *Pedoman penulisan karya ilmiah*. UIN KHAS Jember 2021. Hlm 48

yang diakses dalam aplikasi SALAMI dari Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, guna sebagai permohonan izin penelitian kepada kepala sekolah Madrasah Diniyah Nurul Huda Grujugan Kidul Bondowoso.

4) Penyusunan instrumen penelitian

Dalam penyusunan instrumen penelitian ini adalah menyusun beberapa daftar pertanyaan serta pencatatan dokumen-dokumen yang diperlukan dalam penelitian.

b. Tahap pelaksanaan

Pada tahap ini peneliti mulai terjun langsung ke lokasi penelitian. Peneliti memahami fenomena yang terjadi dilapangan untuk dijadikan sebagai data dalam penelitian. Adapun kegiatan dalam tahap pelaksanaan yaitu:

1) Pengumpulan data

Pengumpulan data dilaksanakan sesuai dengan rancangan penentuan jadwal yang telah ditentukan oleh peneliti pada tahap pra lapangan, dimana pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.

2) Pengolahan data

Pengolahan data dari hasil pengumpulan data dalam penelitian dimaksudkan untuk mempermudah dalam menganalisi data.

### 3) Analisis data

Data yang sudah terkumpul dan tersusun rapi, maka akan dilanjutkan pada tahap selanjutnya yaitu menganalisis data dengan menggunakan analisis data kualitatif, artinya menganalisis data dengan cara mengemukakan beberapa gambaran yang diperoleh selama peneliti melakukan proses pengumpulan data. Hasil dari analisis data, kemudian diuraikan dalam bentuk paparan data serta temuan hasil.

#### c. Tahap laporan

Tahap laporan adalah suatu tahapan dimana peneliti melakukan penyusunan hasil dalam bentuk skripsi yang sesuai dengan pedoman penulisan karya ilmiah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad

Siddiq Jember

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## **BAB IV**

### **PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS**

#### **A. Gambaran obyek penelitian**

Berdasarkan hasil pengumpulan data di Madrasah Diniyah Nurul Huda Grujungan Kidul Bondowoso. Diperoleh gambaran umum mengenai lembaga pendidikan tersebut yang dapat dirinci sebagai berikut :

##### **1. Sejarah singkat madrasah diniyah nurul huda**

Penelitian yang dilakukan sejak 20 september hingga 19 oktober 2023, mendapatkan hasil berupa data-data yang diperoleh melalui observasi, dokumentasi, maupun wawancara untuk menjawab focus penelitian. Berdasarkan dokumentasi yang dilakukan dengan mengumpulkan dokumen terkait profil madrasah diniyah nurul huda, diperoleh mengenai profil singkat dari madrasah ini. Madrasah diniyah nurul huda sebagai salah satu madrasah diniyah yang berada di dusun Karang Rejo 1 desa Grujungan Kidul kecamatan Grujungan kabupaten Bondowoso. Madrasah tersebut didirikan oleh Yayasan Pesantren Nurul Huda desa grujungan kidul pada tahun 1963, dengan jumlah tenaga pendidik 16 orang.<sup>40</sup>

##### **2. Letak geografis**

Madrasah diniyah nurul huda berada di jalan raya Pemandian Tasnan No.598. Berada di desa grujungan kidul RT 20. RW 03. Kecamatan Grujungan Kabupaten Bondowoso dengan kode pos 68261. Madrasah

---

<sup>40</sup> Dokumen penelitian. Sejarah madrasah diniyah nurul huda. 23 September 2023

diniyah nurul huda berada di satu kompleks dengan masjid nurul hidayah yaitu berada disebelah selatan masjid. Keberadaan masjid menjadi sarana penunjang untuk madrasah diniyah nurul huda dalam melaksanakan aktifitas keagamaan.

### 3. Visi dan misi

#### a. Visi

Melahirkan generasi muslim berilmu, beramal, bertaqwa, dan berakhlakul karimah.

#### b. Misi

5) Menyelenggarakan kegiatan pendidikan, untuk mencetak peserta didik berilmu berwawasan luas.

6) Menyelenggarakan kegiatan ritual keagamaan sebagai wahana pendidikan spiritual dalam praktik kehidupan beragama sehari-hari.

7) Mengembangkan sikap akhlakul karimah yang telah diteladankan oleh Rasulullah SAW dan salafuna Ash-Sholih.<sup>41</sup>

### 4. Jumlah tenaga kependidikan di Madrasah Diniyah Nurul Huda

Daftar jumlah tenaga kependidikan di madrasah diniyah nurul huda tahun 2023 sebagai berikut :

**Tabel 4.1**  
**Daftar Tenaga Pendidik<sup>42</sup>**

No	Nama Ustadz	Jabatan
1.	Abdul Jalil	Kepala Madrasah
2.	H. As'ad Yahya Syafi'i, S.E	Ustadz
3.	H. Mahfuz Syafi'i	Ustadz

<sup>41</sup> Dokumentasi penelitian. Visi dan misi madrasah diniyah nurul huda. 23 September 2023

<sup>42</sup> Dokumentasi penelitian. Data tenaga pendidik madrasah diniyah nurul huda. 23 September 2023

4.	Abdul Kholiq	Ustadz
5.	H. Muhammad	Ustadz
6.	Zubairi	Ustadz
7.	Rofiqi	Ustadz
8.	Ja'far	Ustadz
9.	Abd Rasyid	Ustadz
10.	Abd Kholiq, S.Pd.	Ustadz
11.	Abdur Rahman	Ustadz
12.	Syamsul Arifin, S.Pd.	Ustadz
13.	Muhammad Ilyas, S.Pd.	Ustadz
14.	Abd Hamid	Ustadz
15.	Purwadi	Ustadz
16.	Junarianto	Ustadz

Tenaga kependidikan yang berada di madrasah diniyah nurul huda terdapat 16 orang. Mayoritas latar belakang pendidikan ustadz yang menagajar di madrasah diniyah nurul huda adalah lulusan dari pondok pesantren, sehingga tidak diragukan lagi penguasaan tentang ilmu agama. Ustadz-ustadz madrasah diniyah nurul huda mayoritas berasal dari desa grujugan kidul, tetapi juga ada yang dari desa tetangga.

Rata-rata ustadz madrasah diniyah nurul huda adalah tokoh-tokoh terpendang (tokoh masyarakat) desa grujugan kidul, hal tersebut mengisyaratkan para ustadz memiliki posisi dan pengaruh dalam pengembangan agama islam masyarakat desa grujugan kidul.

#### 5. Jumlah siswa dan siswi di Madrasah Diniyah Nurul Huda

Jumlah siswa dan siswi di Madrasah Diniyah Nurul Huda terdiri dari 156 orang yakni sebagai berikut:

**Tabel 4.2**  
**Daftar Siswa dan Siswi<sup>43</sup>**

<b>Kelas</b>	<b>Jumlah</b>
Kelas 1	30 Orang
Kelas 2	19 Orang
Kelas 3	16 Orang
Kelas 4	13 Orang
Kelas 5	10 Orang
Kelas 6	10 Orang
<b>Total</b>	<b>98 Orang</b>

Siswa-siswi madrasah diniyah nurul huda berasal dari latar belakang yang beragam baik dari segi ekonomi yang beragam, mulai dari kalangan bawah, menengah, dan atas. Tingkat kemampuan atau kecerdasannya juga beragam, hal itu dikarenakan peserta didik juga berasal dari keluarga yang berbeda-beda, ada yang berasal dari keluarga ustadz, atau kaum awam. Walaupun mempunyai keadaan latar belakang yang beragam peserta didik tetap memiliki semangat yang tinggi untuk memperdalam Pendidikan agama islam mereka.

#### 6. Sarana prasarana

Demi menunjang kegiatan belajar mengajar di madrasah diniyah nurul huda, maka dari pihak madrasah menyediakan sarana dan prasarana yang cukup memadai diantaranya ruang kelas, ruang ustadz dan kepala madrasah, masjid, dan MCK. Sarana prasarana yang ada telah sudah

<sup>43</sup> Dokumentasi penelitian. Data jumlah siswa dan siswi madrasah diniyah nurul huda. 23  
September 2023



terbilang cukup untuk menunjang pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan pembentukan karakter religius di Madrasah Diniyah Nurul Huda.<sup>44</sup>

## **B. Penyajian Data Dan Analisis**

Sesuai dengan metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, maka peneliti menyajikan data yang diperoleh dilapangan yaitu berupa data observasi, wawancara dan dokumentasi sebagai alat untuk memperoleh data yang berkaitan dan mendukung terhadap penelitian ini.

Berikut dipaparkan hasil penelitian yang telah dikumpulkan oleh peneliti terkait dengan hasil wawancara dan observasi dapat disajikan data-data tentang strategi pembentukan karakter religius siswa kelas 2 di Madrasah Diniyah Nurul Huda Grujugan Kidul Bondowoso sebagai berikut:

Strategi pembentukan karakter religius siswa kelas 2 yang dijalankan madrasah diniyah nurul huda grujugan kidul bondowoso terdiri dari pembelajaran, pembiasaan dan keteladanan.

### **a) Melalui pembelajaran**

Sebelum melakukan kegiatan pembelajaran, terlebih dahulu melakukan perencanaan. Perencanaan yang dilakukan, biasa dilakukan setiap awal tahun ajaran baru, dengan dilakukan rapat koordinasi dengan seluruh ustadz madin.

Ustadz Abd Jalil memaparkan secara rinci terkait perencanaan dalam pembelajaran madin sebagai berikut :

---

<sup>44</sup> Dokumentasi penelitian. Sarana dan prasarana madrasah diniyah nurul huda. 23 September 2023

“Kalau perencanaan yang jelas menata kurikulum pembelajaran, mempersiapkan guru atau ustadz yang kompeten dalam bidang mata Pelajaran diiniyah, selain itu juga mempersiapkan sarana dan prasarana, mulai dari tempatnya dan juga terkait dengan kitab-kitabnya kita siapkan, juga kelengkapan administrasinya itu jelas. Selain itu, kita juga menggait dukungan dari berbagai pihak, mulai dari yayasan, wali murid, lingkungan terkait program yang kita laksanakan.”<sup>45</sup>

Hal ini seperti yang diungkapkan ustadz Abdur Rahman sebagai berikut

“perencanaannya itu setiap satu semester sekali, Mbak. Beberapa hal yang direncanakan terkait, materi Pelajaran pada tahun ajaran baru, kitab-kitab yang akan di ajarkan, serta pembagian tugas mengajar untuk para ustadz serta biasanya ada pergantian guru yang mengajar”.<sup>46</sup>

“Pemilihan guru atau pergantian guru madin juga dilakukan perencanaan yang matang, pendidik yang mengajar madrasah diniyah haruslah yang benar-benar kompeten di bidangnya, Lembaga kami mendatangkan pendidik dari pondok pesantren Al-Utsmani Badean Jambesari” . Seperti penjelasan ustadz Muhammad Ilyas, S.Pd.<sup>47</sup>

Berdasarkan observasi di lapangan pada hari sabtu tanggal 25 September 2023, terlihat kegiatan pembelajaran madin di dalam kelas, Ketika guru atau ustadz memasuki ruang kelas mengucapkan salam kepada seluruh siswa, dan dijawab oleh seluruh siswa secara serempak. Kemudian kegiatan pembelajaran di mulai dengan bertawasul terlebih dahulu dilanjut

<sup>45</sup> Abdul jalil, kepala sekolah madrasah diniyah nurul huda, diwawancarai oleh penulis. Grujugan kidul 25 september 2023

<sup>46</sup> Abdur Rahman, guru kelas 2, diwawancarai oleh penulis. Grujugan kidul 28 september 2023

<sup>47</sup> Muhammad ilyas, guru kelas 2, diwawancarai oleh penulis. Grujugan kidul 30 september 2023

dengan berdoa kemudian membacakan nadhom tajwid dan nadhom alfiyah, Ketika pembelajaran telah selesai ditutup dengan doa selesai belajar.<sup>48</sup>



**Gambar 4.1**  
**Kegiatan awal pembelajaran dengan bertawasul terlebih dahulu dilanjut dengan berdoa kemudian membacakan lalaran nadhom**

Kegiatan inti pembelajaran madin dilakukan dengan menyampaikan materi. Ustadz Abdur Rahman menyampaikan “ ya kalau kegiatan pembelajarannya, metodenya itu biasanya guru atau ustadz menuliskan materi di papan kemudian dijelaskan. Menjelaskan materinya itu bisa berulang-ulang, Mbak. Kemudian siswanya menyimak dengan baik”.<sup>49</sup>

Sebelum menutup pembelajaran, terlebih dahulu disampaikan beberapa nasihat kepada siswa, dan kemudian ditutup dengan doa setelah belajar. Nasihat yang disampaikan dapat berupa pesan dalam menuntut ilmu serta adab sebagai seorang siswa atau anak terhadap orang yang lebih tua.

Kesuksesan pelaksanaan pembelajaran madin tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhinya. Berkaitan dengan faktor-faktor

<sup>48</sup> Observasi penulis pada saat pembelajaran kelas 2 berlangsung, pada tanggal 25 september 2023

<sup>49</sup> Abdur Rahman, guru kelas 2, diwawancarai oleh penulis. Grujugan kidul 28 september 2023

tersebut memiliki versinya masing-masing. Ustadz Muhammad Ilyas, S.Pd. memaparkan:

“faktor pendukung itu yang jelas, lingkungan sangat mendukung, karena kita berada dibawah Yayasan yang Islami, sehingga Pendidikannya terarah untuk berkarakter Islami, kemudian sarana dan prasarana juga sangat mendukung. Kalau faktor penghambatnya, selama ini saya rasa tidak ada, mungkin hanya beberapa orangtua yang belum paham itu saja”.<sup>50</sup>

Ditambahkan dengan pemaparan dari ustadz Abdur Rahman. sebagai berikut:

“faktor pendukungnya, yang jelas adalah lingkungan sekolah yang memang sangat mendukung, karena basic-nya keagamaa dan yang kedua adalah gurunya yang kompeten dibidangnya, yang ngajar kitab memang beliau lulusan pondok pesantren. Disamping sekolah dan faktor gurunya yang pasti orangtua juga pasti ikut mendukung, kalau faktor penghambatnya apa ya..., tetap aja ada sih, mungkin karena kondisi anak yang bermacam-macam, jadi beberapa target mungkin tidak tercapai”.<sup>51</sup>

Kesimpulan dari beberapa narasumber tersebut, diketahui faktor pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran madin ini adalah 1)lingkungan, baik yayasan, sekolah maupun orangtua siswa, 2)guru yang kompeten, serta 3)sarana dan prasaran yang memadai. Kemudian untuk faktor penghambat adalah 1)beberapa orangtua yang belum memahami, serta 2)beragamnya latar belakang siswa.

<sup>50</sup> Muhammad ilyas, guru kelas 2, diwawancarai oleh penulis. Grujugan kidul 30 september 2023

<sup>51</sup> Abdur Rahman, guru kelas 2, diwawancarai oleh penulis. Grujugan kidul 28 september 2023

b) Melalui pembiasaan

Pembentukan karakter religius siswa selain melalui pembelajaran juga dilakukan melalui pembiasaan. Ustadz Abd Jalil selaku kepala madin, menuturkan terkait pembiasaan sebagai berikut :

“Dalam menanamkan karakter religius itu kan harus dilakukan secara terus-menerus, tidak hanya dikelas saja. Pembelajaran dikelas itu sebagai sarana mengenalkan kepada siswa, akhirnya siswa bisa tau dan memahami. Lalu dibiasakan, itu supaya siswa bisa terampil dan terbiasa untuk melakukan. Jadi, tidak hanya paham, tetapi juga terampil dalam menerapkan”.<sup>52</sup>

Berdasarkan hasil wawancara, diketahui bahwa pembiasaan sangat penting dilakukan guna melatih keterampilan siswa.

Ustadz As’ad Yahya Syafi’i, S.E memaparkan terkait pembiasaan yang diterapkan adalah sebagai berikut :

“Untuk pembiasaan ada, pembiasaan yang dilakukan itu yang pertama adalah pembiasaan ibadah yaitu shalat ashar berjamaah, , pembacaan rotibul haddad selesai shalat ashar, pembacaan surat surah yasin sebelum siswa memasuki kelas, dan ziaroh di astah istilahnya (makam para kyai pendiri Pesantren Nurul Huda) yang dilakukan secara bergantian setiap kelas setiap hari kamis selesai shalat ashar, lalu yang kedua adalah pembiasaan akhlak, itu seperti pembiasaan untuk bertutur kata yang sopan, kemudian pembiasaan berperilaku tawadhu’ kepada guru (salim/mencium tangan guru) baik didalam maupun diluar kelas”.<sup>53</sup>

Perihal pembiasaan yang diterapkan juga diperkuat oleh siswa kelas 2

Ilul yang mengatakan bahwa :

“memang benar Mbak, pembiasaan yang dilakukan disini yaitu dimulai dari pembacaan surah yasin sebelum memasuki ruang kelas untuk pembacaan surah yasin diwajibkan semua siswa mengikuti di masjid, lalu setelah selesai pembelajaran, kita shalat ashar berjamaah

<sup>52</sup> Abdul jalil, kepala sekolah madrasah diniyah nurul huda, diwawancarai oleh penulis. Grujukan kidul 25 september 2023

<sup>53</sup> Observasi penulis pada saat pembelajaran kelas 2 berlangsung, pada tanggal 08 oktober 2023

dan pembacaan rotibul haddad, ini juga diwajibkan untuk mengikutinya.”<sup>54</sup>



**Gambar 4.2**

### **Pembiasaan pembacaan surah yasin sebelum memasuki ruang kelas**

Pembiasaan pembacaan surah yasin sebelum siswa memasuki kelas, juga diterapkan di madrasah ini sebagaimana penuturan dari ustadz Abdur Rahman, berikut ini :

“Iya mbak, ada. Biasanya itu (pembacaan surah yasin) tepatnya di jam 13.30 bertempat dimasjid nurul hidayah yang terletak disebelah utara madin, dilaksankannya pembacaan surah yasin secara bersama-sama sebelum siswa memasuki kelas terlebih dahulu”<sup>55</sup>

Terkait pembiasaan shalat ashar berjamaah dan pembacaan rotibul haddad ini, ustadz Muhammad Ilyas, S.Pd menjelaskan :

“Pembiasaan ibadah yaitu dengan pembiasaan shalat ashar berjamaah, dilakukan ketika pembelajaran di kelas sudah selesai, diwajibkan bagi semua siswa, mengikuti shalat ashar berjamaah. Pembiasaan shalat ashar berjamaah ini juga dimaksudkan untuk melatih kedisiplinan siswa agar terbiasa melaksanakan shalat secara berjamaah dengan tepat waktu.”<sup>56</sup>

<sup>54</sup> Ilul, siswa kelas 2, diwawancarai oleh penulis. Grujungan kidul 10 oktober 2023

<sup>55</sup> Abdur Rahman, guru kelas 2, diwawancarai oleh penulis. Grujungan kidul 28 september 2023

<sup>56</sup> Muhammad ilyas, guru kelas 2, diwawancarai oleh penulis. Grujungan kidul 30 september 2023



**Gambar 4.3**  
**Pembiasaan shalat ashar berjamaah**

Penuturan dari siswa kelas 2 lidya terkait pembiasaan pembacaan rotibul haddad ini, menjelaskan :

“Pembiasaan pembacaan rotibul haddad juga serangkaian dengan pembiasaan shalat ashar berjamaah mbak, biasanya setelah shalat ashar langsung pembacaan rotibul haddad, diterapkan memberikan perubahan perilaku pada kita sebagai seorang siswa, supaya kita menjadi terbiasa untuk membacakan rotibul haddad di setiap kali ada istighosah rutin, meskipun pada awalnya itu bukan timbul dari diri kita sendiri mbak, tapi lama-lama bisa timbul dengan sendirinya”<sup>57</sup>



**Gambar 4.4**  
**Pembiasaan pembacaan rotibul haddad**

Pembiasaan selanjutnya, yaitu untuk menanamkan sikap tawadhu’ pada guru. Pembiasaan ini dilakukan dengan membiasakan salam, salim dan sapa Ketika siswa bertemu dengan guru/ustadz, ataupun ketika siswa

<sup>57</sup> Lidya, siswa kelas 2, diwawancarai oleh penulis. Grujungan kidul 11 oktober 2023

hendak memasuki ruang kelas. Pembiasaan ini terlihat seperti ketika peneliti melakukan observasi pada 08 Oktober 2023 berikut ini :

Ustadz Abdur Rahman juga memberikan penjelasan terkait pembiasaan salim dan sapa berikut ini :

“Kalau siswa mau masuk ruangan itu harus permisi dulu, kemudian berjabat tangan dengan gurunya, dan apabila ada sesuatu yang belum sesuai, maka akan diberikan pengarahan oleh gurunya. Dan ini beberapa siswa mulai terampil, mbak, kalau ketemu itu pastis alim (mencium tangan)”.<sup>58</sup>

Penuturan dari siswa kelas 2 Mia terkait efektivitas program madin ini, sebagai berikut :

“Iya mbak. Saya rasa cukup efektif, karena jamnya tertata untuk jam masuk biasanya, dan juga terkait pembelajarannya, yang tentu berkaitan dengan ibadah. Jadi siswa disini jadi lebih tertib ibadahnya, karena dibiasakan”.<sup>59</sup>

Kesuksesan dari pelaksanaan pembiasaan ini tentunya tidak lepas dari adanya faktor pendukung, sebagaimana dituturkan oleh ustadz Muhammad Ilyas, S.Pd berikut ini :

“Alhamdulillah, untuk lingkungan sangat mendukung, orangtua siswa juga mendukung, sarana dan prasarana disini juga sudah cukup memadai”.<sup>60</sup>

Penuturan dari siswa kelas 2 faqih terkait pembiasaan ziaroh makam, sebagai berikut :

“Nah kalau ziaroh makam biasanya setiap kamis dan bergantian dengan kelas lain. Untuk pembiasaan seperti berpakaian dengan rapi, tawadhu’ kepada ustadz juga diterapkan disini, dan itu hal yang wajib untuk kita tiru dari ustadz”<sup>61</sup>

<sup>58</sup> Abdur Rahman, guru kelas 2, diwawancarai oleh penulis. Grujugan kidul 28 september 2023

<sup>59</sup> Mia, siswi kelas 2, diwawancarai oleh penulis. Grujugan kidul 10 oktober 2023

<sup>60</sup> Muhammad ilyas, guru kelas 2, diwawancarai oleh penulis. Grujugan kidul 30 september 2023

<sup>61</sup> Faqih, siswi kelas 2, diwawancarai oleh penulis. Grujugan kidul 12 oktober 2023





**Gambar 4.5**  
**Pembiasaan ziaroh makam**

c) Melalui keteladanan

Ustadz Abdul Kholik, S.Pd. meemaparkan terkait keteladanan sebagai berikut :

“Dengan keteladanan, mbak. Jadi, untuk membentuk nilai karakter, gurunya juga harus ikut menerapkan, untuk memberi contoh. Seperti: melaksanakan shalat berjamaah, ikut menerapkan salam dan sapa, selalu berpakaian yang sopan dan rapi. Dengan begitu, maka siswa akan meniru meskipun tidak semuanya”.<sup>62</sup>

Ustadz Muhammad Ilyas, S.Pd, juga sependapat dengan ustadz Abdul Kholik, S.Pd, sebagaimana beliau menyampaikan :

“Keteladanan itu penting apa ya, Mbak, kalau menurut saya. Sebagai pendidik kita juga harus memberi contoh, agar siswanya juga mau melaksanakan. Selain itu kan, apa-apa yang dilakukan guru itu sebageian besar pasti akan ditirukan oleh siswanya, makanya harus mencontohkan yang baik-baik juga”.<sup>63</sup>

Pemaparan dari dua narasumber tersebut sama-sama menguatkan akan pentingnya keteladanan dalam pembentukan karakter.

Hal ini diperkuat dengan penuturan dari ustadz Abdur Rahman, berikut :

<sup>62</sup> Abdul kholik, guru kelas 2, diwawanacari oleh penulis. 15 oktober 2023

<sup>63</sup> Muhammad ilyas, guru kelas 2, diwawancarai oleh penulis. Grujugan kidul 30 september 2023

“iya, Mbak, beberapa guru atau ustadz nya juga ikut. Memang tidak semuanya bisa, selain karena mungkin kerepotan beberapa guru atau ustadz tidak sama, tapi selalu di upayakan ada yang ikut jamaah. Selain untuk memberi contoh juga supaya siswa lebih semangat gitu kan”.<sup>64</sup>

Pelaksanaan keteladanan yang selanjutnya adalah keteladanan dalam berpakaian, sebagaimana yang dijelaskan siswa kelas 2 Lintang berikut ini :

“Dalam berpakaian itu juga penting, karena guru atau ustadz itukan diperhatikan, termasuk juga caranya berpakaian. Kalau guru laki-laki yang pasti kemeja lengan panjang, memakai peci dengan bawahan berbahan kain atau bersarung, karena di lembaga ini tidak ada guru Perempuan, maka untuk cara berpakaian siswi ditentukan oleh Yayasan pondok pesantren Nurul Huda, Mbak”.<sup>65</sup>

Ketika melakukan observasi di lapangan, peneliti mengamati cara berpakaian dari guru atau ustadz madin dan cara berpakaian siswa dan siswi madin berikut ini<sup>66</sup> :

Bentuk keteladanan berpakaian guru ini, memberikan dampak pada siswa, terlihat untuk semua siswa memakai peci dan seragam sesuai ketentuan madrasah ketika pembelajaran. Sedangkan untuk siswinya menggunakan seragam dan juga mengenakan jilbab.

Bentuk keteladanan lain yang peneliti temukan Ketika observasi di lapangan adalah keteladanan sikap, seperti mengucapkan salam Ketika memasuki ruang kelas. Hal ini terlihat dalam observasi di lokasi pada tanggal 25 September 2023<sup>67</sup>: “sebelum memasuki ruang kelas terlebih dahulu guru mengucapkan salam kepada siswa, kemudian dilanjutkan

<sup>64</sup> Abdur Rahman, guru kelas 2, diwawancarai oleh penulis. Grujugan kidul 28 september 2023

<sup>65</sup> Lintang, siswa kelas 2, diwawancarai oleh penulis. Grujugan kidul 10 oktober 2023

<sup>66</sup> Observasi penulis pada saat pembelajaran kelas 2 berlangsung, pada tanggal 25 september 2023

<sup>67</sup> Observasi penulis pada saat pembelajaran kelas 2 berlangsung, pada tanggal 25 september 2023

dengan kegiatan berdoa sebelum pelajaran. Sebelum berdoa guru atau ustadz memimpin doa dengan tawaasul atau membaca surah Al-Fatihah untuk nabi Muhammad SAW, sahabat nabi, serta para pendiri yayasan nurul huda yang telah mendahului”.

Pada kunjungan ke lokasi di lain kesempatan, yaitu pada tanggal 15 Oktober 2023<sup>68</sup> peneliti juga menjumpai seorang guru yang memasuki ruang guru dengan mengucapkan salam terlebih dahulu. Temuan ini diperkuat dengan hasil wawancara Bersama ustadz Abdul Kholik, S.Pd. berikut ini:

“iya mbak, karena keteladanan itu kan bermacam-macam, dan sangat penting juga disini dibiasakan salam, senyum, sapa, otomatis berlaku untuk gurunya juga, seperti kalau mau memasuki kelas, salam dulu”.

**Table 4.3**  
**Hasil Temuan**

No	Fokus Penelitian	Hasil Temuan
1	<b>Strategi pembentukan karakter religius siswa kelas 2 di Madrasah Diniyah Nurul Huda Grujungan Kidul Bondowoso</b>	a. Melalui pembelajaran 1) perencanaan kegiatan pembelajaran 2) pelaksanaan pembelajaran  b. Melalui pembiasaan 1) pembacaan surah yasin 2) shalat ashar berjamaah 3) pembacaan rotibul haddad 4) ziaroh makam 5) tawadhu' kepada guru  c. Melalui keteladanan 1) keteladanan shalat berjamaah 2) keteladanan berpakaian 3) keteladanan bersikap

<sup>68</sup> Observasi penulis pada saat pembelajaran kelas 2 berlangsung, pada tanggal 15 oktober 2023

### C. Pembahasan Temuan

Hasil penelitian yang digunakan dan data yang diperoleh dari strategi pembentukan karakter religius siswa kelas 2 yang dijalankan Madrasah Diniyah Nurul Huda Grujugan Kidul Bondowoso, yaitu :

#### 1. Melalui Pembelajaran

##### a. Perencanaan kegiatan pembelajaran

Tahap perencanaan dilakukan untuk terselenggaranya program madin agar dapat terselenggara dengan baik, beberapa perencanaan yang dilakukan adalah mempersiapkan guru atau ustadz yang kompeten, dan mempersiapkan berbagai sarana dan prasarana belajar.

Perencanaan merupakan suatu proses awal untuk merancang dan menentukan keseluruhan aktivitas yang akan dilakukan pada masa mendatang, dengan adanya perencanaan yang matang, maka diharapkan kegiatan akan berjalan dengan baik guna mencapai tujuan.<sup>69</sup>

Perencanaan yang dilakukan meliputi materi apa yang akan diajarkan (what), siapakah yang akan menjadi guru pengampu (who), kapan pelaksanaan madin (when), dimana kegiatan madin dapat dilaksanakan (where), mengapa kegiatan madin perlu dilakukan (why), dan bagaimana kegiatan madin tersebut agar berjalan dengan baik (how). Perencanaan yang baik haruslah yang meliputi apa (what), siapa (who), kapan (when), dimana (where), mengapa (why), dan

<sup>69</sup> Sugeng, *Perencanaan Pembelajaran pada Bidang Studi Tematik, Muatan Lokal, Kecakapan Hidup, Bimbingan dan Konseling*. Malang: UIN Maliki Press. Hal 1

bagaimana (how) sesuai dengan konsep perencanaan pada manajemen Pendidikan karakter.<sup>70</sup>

Kegiatan perencanaan ini menjadi kewenangan dari pihak madin, perencanaan ini dilakukan satu semester sekali, yaitu sebelum tahun ajaran baru dimulai. Koordinasi dengan pihak-pihak terkait seperti yayasan, wali murid, juga dilakukan agar program yang diselenggarakan mendapat dukungan dan dapat berjalan dengan baik.

b. Pelaksanaan pembelajaran madin

Pembelajaran madin dilaksanakan secara terpisah dengan pembelajaran formal, kegiatan madin dilaksanakan pada siang hari setelah pembelajaran formal.

Pembelajaran yang diterapkan adalah dengan mengawali kegiatan belajar dengan bertawasul dan berdo'a terlebih dahulu, laluran nadhom, kemudian mulai pembelajaran dengan kitab-kitab madin, dan menutup pembelajaran dengan berdo'a kembali. Melalui kitab-kitab tersebut banyak dijelaskan mengenai contoh-contoh karakter yang seharusnya ditanamkan, baik itu dalam lingkup keluarga, masyarakat, maupun bernegara. Pembelajaran melalui kitab-kitab ini dirasa akan lebih mengenai kepada siswa. Selain itu, diberikan penguatan dengan pemberian nasihat oleh guru atau ustadz kepada siswa. Kegiatan pembelajaran dapat menjadi sarana dalam pembentukan karakter siswa melalui perangkat pembelajaran yang terintegrasi pada semua

---

<sup>70</sup> Sahlan dkk, *Desain Pembelajaran Berbasis Pendidikan Karakter*. Jogjakarta 2012. Hal 49-50

bidang mata Pelajaran.<sup>71</sup> Materi dalam pembelajaran madin meliputi : akhlak, fiqih, tajwid, tauhid, tarikh, nahwu, shorrof, imla', I'lal, dan Al-Qur'an.

Kegiatan bertawasul dan berdoa sebelum pembelajaran juga dapat membiasakan siswa untuk selalu mengawali kegiatan apapun dengan bertawasul kepada sesepuh dan berdoa, diharapkan memberikan manfaat, keberkahan dan terhindar dari bahaya Ketika melaksanakan kegiatan.

Pemberian nasihat dalam pembelajaran Ketika Pelajaran menjadi penting dilakukan untuk mengembangkan karakter religius siswa, melalui nasihat yang diberikan dapat menjadikan siswa lebih baik dan melalui keteladanan dari nasihat yang diberikan memberikan contoh pada siswa, selain itu dapat meminimalisir rasa jenuh Ketika pembelajara.

Kesuma berpendapat, Pendidikan karakter berbasis kelas mengacu pada relasi antar guru dengan siswa kelas.<sup>72</sup> Relasi dalam pembelajaran di kelas dapat dikatakan sebagai suatu kegiatan timbal balik antara guru dengan siswa. Kegiatan pembelajaran yang dimulai dari kegiatan perencanaan dapat dilakukan dengan memasukkan muatan pendidikan karakter; pada saat pembelajaran dapat dilakukan dengan integrasi seperti membaca doa sebelum pelajaran, menghormati teman yang menyampaikan pendapat.

---

<sup>71</sup> Binti Maunah, *Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembentukan Kepribadian Holistik Siswa*, Jurnal Pendidikan Karakter, Vol. V No. 1, (2015), hal. 94

<sup>72</sup> Kesuma, *Pendidikan Karakter: Kajian Teori dan Praktek di Sekolah*, (Bandung: 2012), hal. 2

## 2. Melalui pembiasaan

Pembiasaan yang diterapkan di madrasah diniyah nurul huda diantaranya adalah pembacaan surah yasin, sholat ashar berjamaah, pembacaan rotibul haddad, ziaroh makam, dan tawadhu' pada guru. Pembentukan karakter memerlukan kondisi lingkungan yang kondusif untuk membantu mengoptimalkan penanaman nilai karakter. Untuk menciptakan lingkungan tersebut, diperlukan adanya pembiasaan yang perlu ditanamkan kepada anak, juga harus diikuti oleh seluruh komponen yang terlibat di dalamnya. Hal tersebut dikarenakan, seorang anak akan cenderung meniru apa saja yang sering ia lihat dan didengar dari lingkungannya, baik itu orang tua, teman, guru, maupun anggota masyarakat lainnya.<sup>73</sup>

### a. Pembacaan surah yasin

Pembacaan surah yasin diterapkan pada seluruh siswa dari kelas satu sampai kelas enam. Pelaksanaannya adalah sebelum siswa memasuki ruang kelas pembacaan surah yasin juga diikuti oleh beberapa guru, dengan salah satu guru yang menjadi pembaca surah yasin. Surah yasin adalah salah satu surah yang ada di dalam al-qur'an dan memiliki segudang keistimewaan, pembiasaan ini dilakukan siswa sebelum memasuki ruang kelas.

---

<sup>73</sup> Sani dkk. *Pendidikan Karakter Mengembangkan Karakter Anak yang Islami*. Jakarta: 2016. PT. Bumi Aksara. Hal 151

b. Shalat ashar berjamaah

Pembiasaan shalat ashar berjamaah diterapkan pada seluruh siswa dari kelas satu sampai kelas enam. Pelaksanaannya adalah setelah pembelajaran selesai, pelaksanaan shalat ashar berjamaah juga diikuti oleh beberapa guru, dengan salah satu guru yang menjadi imam shalat. Sebagai sebuah kewajiban setiap muslim shalat haruslah dilaksanakan, dalam melatih siswanya dalam menegakkan shalat, madrasah diniyah nurul huda setiap harinya membiasakan untuk melaksanakan shalat ashar berjamaah, pembiasaan ini dilakukan guna siswa terbiasa menegakkan shalat. Pembiasaan shalat ashar berjamaah juga akan melatih siswa untuk menerapkan shalat fardhu yang lain secara berjamaah maksudnya secara tidak langsung kegiatan tersebut akan berimbas pada siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Sholat dapat dilakukan sendiri maupun berjamaah. Sholat jamaah merupakan shalat yang dilakukan dengan bersama-sama. Minimal dilakukan oleh dua orang, yaitu imam dan makmum. Hukum melaksanakan shalat berjamaah adalah fardhu kifayah bagi laki-laki dan sunnah bagi Perempuan.<sup>74</sup>

Sholat ashar merupakan salah satu shalat wajib yang harus dilaksanakan setiap umat Islam, dengan pembiasaan yang dilakukan sejak dini, maka akan membantu dalam membentuk karakter religius pada siswa dan mampu menjalankan kewajiban terhadap agamanya

---

<sup>74</sup> Syaifudin Abdullah.. *Memakmurkan Masjid Amaliyah Sunnah Wal Jamaah*., Semarang: 2015 Fatawa Publishing. Hal 52



c. Pembacaan rotibul haddad

Pembacaan rotibul haddad diterapkan pada seluruh siswa dari kelas satu sampai kelas enam. Pelaksanaannya adalah setelah shalat ashar berjamaah, pembacaan rotibul haddad juga diikuti oleh beberapa guru, dengan salah satu guru yang menjadi imam shalat ashar sekaligus pembaca rotibul haddad. Rotib al-haddad atau rotibul haddad adalah salah satu bacaan zikir dan wirid yang megandung ayat suci al-qur'an dan juga berbagai macam doa. Kegiatan pembacaan rotibul haddad ini memberikan penanaman nilai religius kepada siswa, siswa diajarkan untuk bertawakal kepada allah SWT dan nabi Muhammad SAW sebagai wujud permohonan Rahmat dan keberkahan.

d. Ziaroh makam

Madrasah diniyah nurul hudu, juga memberikan penanaman nilai religius kepada siswa melalui kegiatan ziaroh makam para kyai atau para pendiri pesantren nurul hudu, kegiatan ini dilakukan setiap hari kamis selesai shalat ashar dan dilakukan secara bergantian setiap perkelas. Dari kegiatan ini siswa diajarkan untuk bertawakal kepada Allah SWT sebagai wujud permohonan kepada-Nya supaya mendapat kebarokahan dari para kyai atau para pendiri nuruh hudu yang telah mendahului kita.

e. Tawadhu' pada guru

Pembiasaan tawadhu' pada guru diterapkan dalam bentuk pembiasaan salam, salim dan sapa serta pembiasaan untuk bertutur kata yang sopan terhadap guru. Bentuk penanaman sikap tawadhu' pada guru ini sesuai dengan ajaran dalam kitab *Adabul Alim Wal Muta'alim* karya K.H. Hasyim Asy'ari seperti dijelaskan berikut ini “hendaknya seorang pelajar tau bahwa merendahkan diri di hadapan gurunya merupakan kemulyaan, ketundukannya kepada gurunya merupakan kebanggaan dan tawadhu' di hadapannya merupakan keterangkatan derajatnya”.<sup>75</sup>

3. Melalui keteladanan

a. Keteladanan shalat berjamaah

Keteladanan shalat berjamaah ini diterapkan pada pelaksanaan shalat ashar. Beberapa guru atau ustadz juga ikut dalam pelaksanaan, kemudian salah satu guru atau ustadz yang menjadi imam shalat. Keteladanan ini dimaksudkan untuk memberikan contoh langsung pada siswa, serta agar siswa semakin bersemangat dan tertib dalam mengikuti shalat jamaah.

b. Keteladanan berpakaian

Keteladanan dalam berpakaian terlihat dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari. Tata cara berpakaian guru atau ustadz juga telah diatur oleh tata tertib sekolah dan Yayasan sendiri. Tujuan

<sup>75</sup> Ismart. *Pendidikan Karakter Khas Pesantren (terjemah kitab Adabul Alim Wal Muta'alim karya K.H. Hasyim Asy'ari)*. Hal 32

diterapkannya keteladanan ini untuk memberikan contoh langsung kepada siswa untuk senantiasa berpakaian rapi dan sopan.

c. Keteladanan sikap

Keteladanan sikap ditunjukkan guru atau ustadz dalam kegiatan keseharian, seperti mengucapkan salam, memimpin doa, dan berjabat tangan Ketika bertemu dengan sesama guru. Keteladanan ini dimaksudkan untuk mendidik siswa melalui perbuatan langsung yang juga diterapkan oleh guru. Seperti yang disampaikan oleh Supardi bahwa salah satu peran guru adalah mampu memberikan bimbingan sesuai dengan apa yang dibutuhkan siswa.<sup>76</sup>

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

---

<sup>76</sup> Supardi, *Profesi Keguruan Berkompentensi dan Bersertifikasi*, (Jakarta: UIN Jakarta Press, 2009) hal. 23

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian strategi pembentukan karakter religius siswa kelas 2 di Madrasah Diniyah Nurul Huda Grujugan Kidul Bondowoso, dapat disimpulkan sebagai berikut :

Strategi pembentukan karakter religius siswa kelas 2 yang dijalankan madrasah diniyah nurul huda grujugan kidul bondowoso

1. Melalui pembelajaran ada dua yaitu a) perencanaan kegiatan pembelajaran. b) pelaksanaan pembelajaran,
2. Melalui pembiasaan ada lima yaitu a) pembacaan surah yasin, b) shalat ashar berjamaah, c) pembacaan rotibul haddad, d)ziaroh makam, e)tawadhu' kepada guru.
3. Melalui keteladanan ada tiga yaitu a)keteladanan shalat berjamaah. b)keteladanan berpakaian, c)keteladanan bersikap.

#### **B. Saran**

Setelah meneliti dan memperlihatkan tentang strategi pembentukan karakter religius siswa kelas 2 di madrasah diniyah nurul huda grujugan kidul bondowoso. Maka penulis memberikan saran-saran yang diharapkan dapat menjadi masukan :

1. Bagi kepala Madrasah Diniyah Nurul Huda Grujugan Kidul Bondowoso sebaiknya dapat meningkatkan sarana dan prasarana untuk menunjang

pembelajaran, dari segi kualitas maupun kuantitas, agar siswa semakin semangat ketika belajar disekolah

2. Bagi guru sebaiknya untuk selalu memberikan motivasi terhadap kegiatan belajar mengajar didalam kelas agar siswa lebih semangat kembali dalam mengikuti pembelajaran.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Yusuf, “Pesantren Multikultural Model Pendidikan Karakter Humanis-Religius di Pesantren Ngalah Pasuruan” .(Depok, 2021)
- Adib, Muhammad, Abdulloh, dengan judul “Peran Kegiatan Madrasah Diniyah Dalam Menanamkan Karakter Religius Siswa Di Sekolah Dasar Negeri Bulukidul Balong” (skripsi : IAIN Ponorogo)
- Amin, Andi, dengan judul “Pengaruh Pembelajaran Keagamaan Di Pesantren Perguruan Islam Ganra Terhadap Pembentukan Karakter Santri Di Kecamatan Ganra Kabupaten Soppeng” (skripsi : IAIN ParePare)
- Binti Maunah, Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembentukan Kepribadian Holistik Siswa, Jurnal Pendidikan Karakter, Vol. V No. 1, (2015)
- Fuadi, Muhammad, Sumartono, dengan judul “Peran Organisasi Santri Intra Madrasah Diniyah AlAmien (OSIMA) Dalam Membentuk Karakter Santri Di Pondok Pesantren AlAmien Kota Kediri” (skripsi : IAIN Kediri)
- Hamdanah, Administrasi Pendidikan Madrasah Diniyah, (Ananta Vidya, 2023)
- Kemeneterian Agama RI. Pedoman Penyelenggaraan dan Pembinaan Madrasah Diniyah (Jakarta: Kemenag, 2014)
- Kementerian Agama RI. Al-qur’an dan Terjemahannya. Jakarta Timur: 2019
- Kesuma. Pendidikan Karakter: Kajian Teori dan Praktek di Sekolah. (Bandung, 2012)
- Kukuh Adi Irawan, dkk. Peran madrasah diniyah an nur dalam pengembangan pendidikan islam melalui tradisi keagamaan, Fitrah: Journal of Islamic Education, vol. 2, no 1juni 2021.
- Mahmudiyah, Awaliyani, Pembentukan Karakter Religius Di Madrasah Ibtidaiyah Berbasis Pesantren. (jurnal : STAI Al-Azhar Menganti Gresik)
- Muhammad Fathurrohman, Budaya Religius Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan, (Yogyakarta: Kalimedia, 2015)
- Mujamil Qomar, Dimensi Manajemen Pendidikan Islam, (Jakarta : Erlangga, 2015)
- Mukni’ah. Nurhid, Materi Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi Umum. (Jogjakarta: 2020)

- Nabila, Siti, Robiatunufus dengan judul “Peran Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Al-Istiqomah Kota Serang Dalam Pembentukan Karakter Religius Pada Siswa”. (skripsi : Institut Ilmu Al-Qur’an Jakarta)
- Peraturan Menteri Agama Nomor 13 Tahun 2014, Tentang Pendidikan Keagamaan Islam. Pasal 45, ayat (1)
- Peraturan Pemerintah Nomor 55 tahun 2007, Pendidikan Agama Dan Pendidikan Keagamaan. Pasal 2, ayat (1)
- Rahma Nurbaiti, dkk. Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Pembiasaan Aktivitas Keagamaan. *El Bidahay:Journal Of Islamic Elementary Education*. Vol 2, 01 Maret 2020.
- Rinda Fauzian. Madrasah Diniyah Studi Tentang Kontribusi Madrasah Diniyah Di Era Globalisasi, (Cirebon : CV. Eduvision, 2018).
- Sani, Ridwan Adbdullah dan Muhammad Kadri.. Pendidikan Karakter Mengembangkan Karakter Anak yang Islami. (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2016)
- Santy Andrianie, dkk. Karakter Religius: Sebuah Tantangan Dalam Menciptakan Media Pendidikan Karakter. (Pasuruan:2021.)
- Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D, (Bandung: Alfa Beta, 2013).
- Syamsul Kurniawan, Pendidikan Karakter : Konsepsi Dan Implementasi Secara Terpadu Dilungkangan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi Dan Masyarakat, (Yogyakarta : Ar Ruzz Media, 2014).
- Tim penyusun. Pedoman penulisan karya ilmiah. UIN KHAS Jember 2021.
- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3
- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2018, Penguatan Pendidikan Karakter Pada Satuan Pendidikan Formal, Pasal 3

Lampiran 1

**PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN**

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Barokatul Mufidah

Nim : T20191414

Program studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan

Institut : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "Strategi Pembentukan Karakter Religius Siswa Kelas 2 Madrasah Diniyah Nurul Huda Grujugan Kidul Bondowoso". Adalah hasil penelitian atau karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Jember, 01 november 2023

Saya yang menyatakan



Barokatul Mufidah



Lampiran 2

**MATRIK PENELITIAN**

<b>JUDUL</b>	<b>VARIABEL</b>	<b>SUB VARIABEL</b>	<b>INDIKATOR</b>	<b>SUMBER DATA</b>	<b>METODE PENELITIAN</b>	<b>FOKUS PENELITIAN</b>
Strategi Pembentukan Karakter Religius Siswa Kelas 2 di Madrasah Diniyah Nurul Huda Grujugan Kidul Bondowoso	Pembentukan karakter religius	<ol style="list-style-type: none"> <li>Melalui pembelajaran</li> <li>Melalui pembiasaan</li> <li>Melalui keteladanan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Perencanaan pembelajaran</li> <li>Pelaksanaan pembelajaran</li> <li>Pembacaan surah yasin</li> <li>Shalat ashar berjamaah</li> <li>Pembacaan rotibul haddad</li> <li>Ziaroh makam</li> <li>Tawadhu' kepada guru</li> <li>Shalat berjamaah</li> <li>Berpakaian</li> <li>Bersikap</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Subjek penelitian: siswa/i Madrasah Diniyah Nurul Huda Grujugan Kidul Bondowoso</li> <li>Informan:               <ol style="list-style-type: none"> <li>Kepala madrasah diniyah nurul huda Grujugan Kidul</li> <li>Guru Kelas 2 madrasah diniyah nurul huda Grujugan Kidul</li> <li>Siswa/i kelas 2 madrasah diniyah nurul huda Grujugan Kidul</li> </ol> </li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Pendekatan penelitian: kualitatif</li> <li>Jenis penelitian: kualitatif deskriptif</li> <li>Lokasi penelitian: Madrasah Diniyah Grujugan Kidul Bondowoso</li> <li>Teknik pengumpulan data:               <ol style="list-style-type: none"> <li>Pra Observasi</li> <li>Observasi</li> <li>Wawancara</li> <li>Dokumentasi</li> </ol> </li> <li>Analisis data</li> <li>Keabsahan data</li> </ol>	Bagaimana Strategi Pembentukan Karakter Religius Siswa Kelas 2 Yang Dijalankan Madrasah Diniyah Nurul Huda Grujugan Kidul Bondowoso?

**INSTRUMEN PENELITIAN**  
**WAWANCARA, OBSERVASI, DOKUMENTASI**

**A. Pedoman wawancara**

1. Bagaimana strategi pembentukan karakter religius melalui pembelajaran ?
2. Apa saja perencanaan pembelajaran yang dilakukan madrasah diniyah nurul huda ?
3. Bagaimana kegiatan pembelajaran madrasah diniyah di dalam kelas ?
4. Apa saja faktor pendukung pelaksanaan pembelajaran ?
5. Apa saja faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran ?
6. Apa saja strategi pembentukan karakter religius melalui pembiasaan ?
7. Apa saja strategi pembentukan karakter religius melalui keteladanan ?

**B. Pedoman observasi**

1. Profil Madrasah Diniyah Nurul Huda
2. Visi dan misi Madrasah Diniyah Nurul Huda
3. Sarana dan prasarana Madrasah Diniyah Nurul Huda
4. Jumlah tenaga kependidikan Madrasah Diniyah Nurul Huda
5. Jumlah siswa dan siswi Madrasah Diniyah Nurul Huda
6. Foto-foto saat pembentukan karakter religius melalui pembelajaran, pembiasaan dan keteladanan

## SURAT IZIN PENELITIAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No. 01 Mangli Telp. (0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos. 68136  
Website: <http://ftik.uinkhas-jember.ac.id> Email: [tarbiyah.iainjember@gmail.com](mailto:tarbiyah.iainjember@gmail.com)

Nomor : B-3880/In.20/3.a/PP.009/10/2023

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala Madrasah Diniyah Takmiliah Awwaliyah Nurul Huda  
Jl. Pemandian Tasnan No 598, Desa Grujugan Kidul, Grujugan, Bondowoso

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu  
Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : T20191414  
Nama : BAROKATUL MUFIDAH  
Semester : Semester sembilan  
Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Strategi Pembentukan  
Karakter Religius Siswa Kelas 2 Di Madrasah Diniyah Nurul Huda Grujugan Kidul  
Bondowoso" selama 30 ( tiga puluh ) hari di lingkungan lembaga wewenang  
Bapak/Ibu Kepala MDTA Nurul Huda An Nawawi

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 20 September 2023

Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik,



MASHUDI

## SURAT SELESAI PENELITIAN



YAYASAN PONDOK PESANTREN NURUL HUDA AN-NAWAWI  
MADRASAH DINIYAH TAKMILIAH AWWALIAH  
**NURUL HUDA AN-NAWAWI**  
Desa Grujugan Kidul – Kec. Grujugan – Kab. Bondowoso  
*Jl. Pemondokan Tasman No. 598 Desa Grujugan Kidul Kec. Grujugan Kab. Bondowoso Jatim*



### SURAT KETERANGAN

Nomor *2/22/X/MDTA/23*

Yang bertandatangan dibawah ini

Nama : Abdul Jalil  
NIP : -  
Jabatan : kepala sekolah  
Unit kerja : Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah Nurul Huda

Dengan ini menerangkan dengan sebenarnya bahwa

Nama : Barokatul Mufidah  
NIM : T20191414  
Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Judul : Strategi Pembentukan Karakter Religius Siswa Kelas 2 Di  
Madrasah Diniyah Nurul Huda Grujugan Kidul Bondowoso

Adalah benar-benar telah melakukan penelitian di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah Nurul Huda

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Bondowoso, 19 Oktober 2023

Kepala MDTA *NURUL HUDA AN-NAWAWI*.



**JURNAL KEGIATAN PENELITIAN****JURNAL KEGIATAN PENELITIAN**

No	Tanggal	Jenis kegiatan	Informan	TTD
1	Juli 2023	Observasi awal penelitian	Ustadz Abdur Rahman	UR
2	20 September 2023	Silaturahmi & mengantarkan surat izin penelitian	Ustadz Abdul Jalil	UJ
3	23 September 2023	Wawancara dengan kepala sekolah	Ustadz Abdul Jalil	UJ
4	23 September 2023	Meminta data sekolah (profil sekolah, visi dan misi dll)	Ustadz Abdur Rahman	UR
5	25 September 2023	Observasi pembelajaran dikelas 2	Ustadz Abdul Jalil	UJ
6	28 September 2023	Wawancara dengan guru kelas 2	Ustadz Abdur Rahman	UR
7	30 September 2023	Wawancara dengan guru kelas 2	Ustadz Muhammad Ilyas	MI
8	8 Oktober 2023	Observasi 2 pembelajaran dikelas 2	Ustadz As'ad Yahya Syafi'i	AY
9	10 Oktober 2023	Wawancara dengan siswa	Ilul	Ilul
10	10 Oktober 2023	Wawancara dengan siswa	Mia	Mia
11	10 Oktober 2023	Wawancara dengan siswa	Lintang	Lintang
12	15 Oktober 2023	Observasi 3 pembelajaran dikelas 2	Ustadz Abdul Kholik	AK
13	19 Oktober 2023	Meminta surat selesai penelitian	Ustadz Abdul Jalil	UJ

Bondowoso, 19 Oktober 2023

Kepala MDTA Nurul Huda An Nawawi



**DOKUMENTASI**



**Penyerahan surat izin penelitian kepada kepala sekolah**



**Wawancara guru kelas 2**



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

K

R



**Wawancara siswa kelas 2**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R



**BIODATA PENULIS**



❖ **DATA PRIBADI**

Nama : Barokatul Mufidah  
NIM : T20191414  
Tempat/Tanggal Lahir : Bondowoso, 08-10-1999  
Email : mufidahfidah0910@gmail.com  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Prodi : Pendidikan Agama Islam

❖ **RIWAYAT PENDIDIKAN**

1. Tahun 2004 – 2006 : PAUD Nurul Huda
2. Tahun 2006 – 2008 : TK Nurul Huda
3. Tahun 2008 – 2013 : MI Nurul Huda
4. Tahun 2013 – 2015 : SMP Nurul Huda
5. Tahun 2016 – 2018 : MA Nurul Qarnain
6. Tahun 2019 – 2023 : UIN KHAS Jember